

**TELAAH HISTORIS POPULARITAS *AL-ARBA'ĪN AL-
NAWAWĪYAH***



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

M. Inul Rizkiy

NIM: 24205031117

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1328/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Telaah Historis Popularitas al-Arba'in al-Nawawiyah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. INUL RIZKIY, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031117
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6a73f5a146ea0



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a75d0d08b940



Penguji II

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a7977a6ca55a



Yogyakarta, 06 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a7a8c8b5f89b

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Inul Rizkiy
NIM : 24205031117
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis
Judul : Telaah Historis Popularitas *al-Arba'īn al-Nawawīyyah*

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Saya yang menyatakan,


M. Inul Rizkiy
NIM: 24205031117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Inul Rizkiy
NIM : 24205031117
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa secara keseluruhan naskah tesis ini bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi dalam karya ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



M. Inul Rizkiy
NIM: 24205031117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TELAAH HISTORIS POPULARITAS AL-ARBA'IN AL-NAWAWIYYAH

Yang ditulis oleh:

Nama	: M. Inul Rizkiy
NIM	: 24205031117
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

MOTTO

اللهم أحيني ما كانت الحياة خيراً لي وتوفني إذا كانت الوفاة خيراً لي

متفق عليه: رواه البخاري في الدعوات (٦٣٥١)، ومسلم في الذكر والدعاء (٢٦٨٠)

Ya Allah, berikanlah aku kesempatan untuk terus hidup, jika hidup itu lebih baik untukku, dan cabutlah nyawaku jika memang itu lebih baik.

Love it or leave it!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Imam al-Nawawī, seorang ulama panutan yang sangat berpengaruh hingga saat ini.



ABSTRAK

Al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah merupakan kitab sangat terkenal dalam tradisi Sunni. Kitab ini menurut Jonathan Brown merupakan kitab yang paling banyak dibaca setelah al-Quran. Kitab yang paling sahih setelah al-Quran memang *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, hanya saja kitab yang paling banyak pembacanya adalah *Al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah*. Per hari ini, kitab ini sudah memiliki banyak sekali versi cetakan dan terjemahan. Ada yang versi Yordania, Mesir, Arab Saudi dan lain-lain. Kitab ini pun menurut data yang dikumpulkan Martin van Bruinessen merupakan salah satu kitab hadis yang paling banyak dikaji di pesantren Nusantara selain *Bulūgh al-Marām* dan *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*. Penelitian ini akan mengungkap dua hal, yaitu sejarah penerimaan *al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah*, siapa, kapan, dan di mana kitab ini mulai masyhur hingga sangat populer saat ini. Fokus kedua penelitian ini adalah mengurai faktor popularitas kitab ini dibandingkan kitab *arbaʿīn* lain yang menurut Swantje Batschat jumlahnya lebih dari lima ratusan kitab. Kitab *arbaʿīnāt* sangat banyak dan terus berkembang dari masa ke masa sejak abad kedua hijriah. Penelitian ini akan menjabarkan faktor popularitas *al-Arbaʿīn* dibandingkan yang lain. Untuk mencapai tujuan itu, penelitian ini menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss yang menekankan pada respon pembaca dalam mengungkap sejarah karya. Pembahasan akan dilakukan secara diakronik dimulai dari perkembangan kitab *arbaʿīnāt* hingga penerimaan *al-Arbaʿīn* dalam bentuk syarah, *ḥāsyiah*, hingga *takhrīj* terhadap *al-Arbaʿīn*.

Penelitian ini menemukan bahwa *al-Arbaʿīn* mulai populer sejak awal-awal kitab itu ditulis. Hal ini bisa dilihat dari penulisan syarah yang dilakukan sejak awal-awal kitab itu ditulis sekitar abad VIII hijriah. Tradisi syarah ini terus berkembang hingga saat ini. *al-Arbaʿīn* mulai populer di Damaskus di abad VII-VIII kemudian di abad IX hingga abad XII kitab ini sangat populer di Mesir. Adapun faktor popularitas kitab ini ialah tradisi rihlah sebagaimana yang dilakukan Ibn Farah al-Isybīlī, peran murid semisal Ibn al-ʿAṭṭār dan Ibn Rajab, peran institusi seperti Dār al-Ḥadīṣ al-Asyrafīyyah sebagai institusi tempat al-Nawawī, kebaruan dan pemilihan hadis, adaptif, dan terakhir ialah *print culture* dan digitalisasi *al-Arbaʿīn*. Dengan demikian, popularitas suatu kitab tidak datang tiba-tiba, melainkan melalui proses seleksi yang kompleks dalam perjalanan sejarahnya.

Kata kunci: *al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah*, *al-Nawawī*, *Resepsi*, *Histori*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap
 متعقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

3. Ta’ *Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, wudu, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

5. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

6. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis qaulun

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ ditulis a'antum

أُعدت ditulis u'iddat

لَعْنُ شُكْرْتُمْ ditulis la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis zawī al-furūd

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, sang pemilik rahmat yang jauh lebih luas dari jangkauan rudal antar benua Hwasong-15 Korea Utara, lebih besar daripada ledakan Tsar Bomba Uni Soviet, dan lebih lapang dari jangkauan rudal antar benua (ICBM) Sarmat Rusia, serta lebih kokoh dari kendaraan lapis baja stalinium Rusia dan Howitzer Nato. Doa rahmat dan salam bahagia semoga selalu diberikan kepada baginda Nabi Muhammad, yang lebih lembut dari Mahatma Ghandi, ksatria melebihi Napoleon Bonaparte, penyelesai konflik melebihi Nelson Mandela, pahlawan melebihi Soekarno, serta komandan perang yang lebih gagah dari Stalin.

Setelah memuji Allah dan mendoakan Rasulullah, kami ucapkan terimakasih yang tiada tara kepada dosen pengampu, karena perjuangannya dalam mendidik “anak-anak” seperti kami. Sungguh kami sama sekali tidak bisa dan tidak mampu membalas budi atas apa yang diberikan kepada kami sekalian. Hanya lantunan doa yang bisa kami panjatkan kepada Allah SWT. Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Alm. Pak Jalil yang sejak pertemuan pertama sudah bertanya rencana tesis, Pak Akmal, selaku pembimbing tesis, Bu Uma yang telah banyak membimbing penulis dalam meneliti, Bu Prof. Nurun Najwah yang mengajar sejak semester pertama, Pak Agung, Pak Haris, Pak Ali Imron, Prof. Sofi, Prof. Robby, Pak Novian dan semua dosen yang mengajari penulis.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis penelitian.....	14
2. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Sumber Data.....	16
4. Teknik Analisis Data	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KITAB <i>ARBA'ĪNĀT</i> SEBELUM AL-NAWAWĪ.....	24
A. Kitab <i>Arba'īn</i> ; makna, awal kemunculan, dan Klasifikasinya	24
1. Makna <i>arba'īn</i>	24
2. Awal kemunculan <i>arba'īn</i>	28
3. Motif penulisan <i>arba'īn</i>	30
4. Klasifikasi kitab <i>arba'īn</i>	31
a. Berdasarkan sumbernya	32
b. Berdasarkan tema.....	33
c. Berdasarkan mata rantai sanad.....	34
d. Genre buldāniyyah.....	35

5.	Jumlah kitab <i>arba'īn</i>	37
B.	Persebaran Kitab <i>Arba'īn</i> sebelum al-Nawawī	37
1.	<i>Arba'īn</i> pada abad kedua	38
2.	<i>Arba'īn</i> pada abad ketiga	42
3.	<i>Arba'īn</i> pada abad keempat	44
4.	<i>Arba'īn</i> pada abad kelima	48
5.	<i>Arba'īn</i> pada abad keenam	54
6.	<i>Arba'īn</i> pada abad ketujuh	61
BAB III IMAM AL-NAWAWĪ (W. 676 H) DAN <i>AL-ARBA'ĪN AL-NAWAWIYYAH</i> SERTA <i>ARBA'ĪNĀT</i> PASCA ABAD KETUJUH		69
A.	Biografi Imam al-Nawawī (w. 676 H)	70
1.	Potret keluarga, masa kecil, dan riwayat pendidikan al-Nawawī	71
2.	Situasi politik, sosial, dan keagamaan	74
3.	Guru dan Murid al-Nawawī	76
4.	Karya intelektual al-Nawawī	77
5.	Wafatnya al-Nawawī	78
B.	Kitab <i>al-Arba'īn al-Nawawiyyah</i>	79
1.	Sistematika penulisan kitab	79
2.	Latar belakang penulisan	81
3.	Sumber pengambilan data	81
4.	<i>Autorship</i> (Kepengarangan) <i>al-Arba'īn al-Nawawiyyah</i>	85
C.	Persebaran Kitab-Kitab <i>Arba'īn</i> Pasca al-Nawawī	87
1.	Kitab <i>arba'īn</i> di Abad ke-8 hijriah	87
2.	Kitab <i>arba'īn</i> pada abad ke-9 hijriah	95
3.	Kitab <i>arba'īn</i> pada abad ke-10 hijriah	103
4.	Kitab <i>arba'īn</i> pada abad ke-11, ke-12, dan Abad ke-13	108
5.	Kitab <i>arba'īn</i> pada abad ke-14 hijriah	116
6.	Kitab <i>arba'īn</i> pada abad ke-15 hijriah	120
BAB IV SEJARAH PENERIMAAN <i>AL-ARBA'ĪN AL-NAWAWIYYAH</i> DAN FAKTOR-FAKTOR POPULARITASNYA		122
A.	Sejarah Penerimaan <i>al-Arba'īn al-Nawawiyyah</i>	122
1.	Penerimaan <i>al-Arba'īn</i> pada abad ke-7 hingga abad ke-8 hijriah	127
2.	Penerimaan <i>al-Arba'īn</i> pada abad ke-9 sampai abad ke-10 hijriah	133
3.	Penerimaan <i>al-Arba'īn</i> pada abad ke-11 sampai abad 12 hijriah	142
4.	Penerimaan <i>al-Arba'īn</i> pada abad ke-13 sampai abad 14 hijriah	148

5.	Penerimaan <i>al-Arba‘īn</i> pada abad ke-15 hijriah.	154
a.	Syarah <i>al-Arba‘īn</i>	155
b.	Pembuatan komik hadis	158
c.	Terjemah teks <i>al-Arba‘īn al-Nawawiyyah</i> dan syarahnya	163
B.	Faktor-faktor Popularitas <i>al-Arba‘īn al-Nawawiyyah</i>	165
1.	Tradisi rihlah	165
2.	Peran Murid	167
3.	Peran Institusi.....	168
4.	Kebaruan dan Pemilihan Hadis dalam <i>al-Arba‘īn</i>	170
5.	Adaptif	176
6.	<i>Print culture</i> (tradisi cetak) dan digitalisasi <i>al-Arba‘īn</i>	180
BAB V	PENUTUP	190
A.	Kesimpulan	190
B.	Saran	192
DAFTAR PUSTAKA		194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

al-Arba'īn al-Nawawīyah merupakan kitab kompilasi empat puluh hadis yang sangat terkenal saat ini. Kitab yang paling sahih setelah al-Qur'an memang *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī-Muslim*,¹ sebagian tokoh memasukkan *al-Muwatta'* ke dalam tier pertama ini,² namun kitab yang paling banyak dibaca setelah al-Qur'an dalam tradisi Sunni adalah *al-Arba'īn al-Nawawīyah*.³ Kitab ini disusun oleh Muḥyī al-Dīn ibn Syaraf al-Nawawī (w. 676 H/1277 M), seorang ulama mazhab Syāfi'i yang terkenal. Karya-karyanya banyak dibaca dan dipelajari. Martin van Bruinessen mencatat bahwa di antara kitab-kitab hadis yang terkenal di pesantren ialah *al-Arba'īn al-Nawawīyah* dan *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* selain *Bulūgh al-Marām* karya Ibn Hajar al-'Asqalānī (w. 852 H/ 1449 H). Sejak abad ke-19, ulama Indonesia telah menerjemahkan dan mengumpulkan empat puluh hadis.⁴

Selain *al-Arba'īn al-Nawawīyah* dan *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, karya-karya Imam al-Nawawī semisal *Syarah Ṣaḥīḥ Muslim*, *al-Tibyān fī Adāb Ḥamalāt al-Qur'ān*, dan *al-Aẓkār al-Muntakhabah min Kalām Sayyid al-Abrār* juga mendapatkan

¹ 'Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb al-Nawawī* (Riyad: Maktabah al-Kauṣar, 1415), 96; Abū 'Amr 'Uṣmān ibn 'Abd al-Raḥmān al-Syahrāzawī, *'Ulūm al-Hadīṣ li Ibn al-Ṣalāḥ* (Beirut: Dār al-Fikr, 1986), 18; Muḥyī al-Dīn al-Nawawī, *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifat Sunan al-Basyīr al-Naẓīr*, ed. Muḥammad 'Uṣmān (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1985), 26.

² Syāh Waliyullāh al-Dahlawī, *Hujjatullāh al-Bālighah*, ed. Sayyid Sābiq (Beirut: Dār al-Jail, 2005), 231; Muḥammad ibn 'Alwī ibn 'Abbās al-Mālikī al-Makkī al-Ḥasanī, *al-Manḥal al-Laṭīf Fī Uṣūl al-Hadīṣ al-Syarīf* (Madinah: Maktabah Malik Fahad al-Waṭaniyyah, 2000), 243.

³ Jonathan A. C. Brown, *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*, 2. edition, reprinted, Foundations of Islam (London: Oneworld Academic, 2018), 51.

⁴ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 182.

sambutan dari para ulama setelahnya. Howard M. Federspiel menulis bahwa al-Nawawī, selain al-Suyūṭī (w. 911 H/ 1505 M) merupakan ulama yang karyanya telah digunakan di Asia Tenggara lebih dari tiga abad yang lalu.⁵ Di Indonesia sendiri misalnya ada Syekh Abdurrauf Singkel (w. 1105 H/1693 M), ulama Indonesia abad ke-17 yang menulis syarah terhadap *al-Arba'īn* atas permintaan Sultanah Zakiyyat al-Dīn. Namun Azyumardi Azra tidak menyebut judul kitabnya. Ia juga punya kitab tentang hadis *qudsi* yang bertajuk *al-Mawā'iz al-Badī'ah*.⁶ Hal ini membuktikan betapa Imam al-Nawawī adalah ulama besar yang karyanya berpengaruh.

Imam al-Nawawī bukanlah orang pertama yang menulis kitab dengan genre *arba'īn*. Dia sendiri dalam pengantar kitab *arba'īn*-nya menuturkan bahwa ulama sebelumnya telah banyak menulis kitab dengan genre *arba'īn*. Orang pertama yang menulis menurut keterangan al-Nawawī ialah ‘Abdullāh ibn al-Mubārak kemudian Muḥammad ibn Aslam al-Ṭūsī, dan beberapa ulama lain. Ia secara terbuka menyatakan bahwa ia menyusun kitab *arba'īn* karena mengikuti ulama-ulama pendahulunya.⁷ Khalid Alavi mencantumkan setidaknya 47 *arba'īn* sebelum al-Nawawī meskipun beberapa kitab tidak ditemukan. Ia melakukan survei berdasarkan kutipan-kutipan dalam kitab-kitab biografi dan penyebutan oleh

⁵ Howard M. Federspiel, *The Usage of Traditions of the Prophet in Contemporary Indonesia*, Monographs in Southeast Asian Studies (Tempe, Arizona: Program for Southeast Asian Studies, Arizona State University, 1993), 58.

⁶ Azyumardi Azra, *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern “Ulamā” in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*, Asian Studies Association of Australia (Crow's Nest Honolulu: Allen & Unwin University of Hawai'i press, 2004), 82.

⁷ Abū Zakariyā Yaḥyā ibn Syaraf al-Nawawī, *Matan al-Arba'īn al-Nawawīyyah* (Damaskus: Dār al-Ghausānī li al-Dirāsah al-Qur'āniyyah, 2010), 17.

ulama-ulama semisal al-Nawawī.⁸ Pasca al-Nawawī pun, para ulama masih terus menyusun kitab-kitab *arba'īn* versi mereka. Jumlah keseluruhan kitab *arba'īn* sangat banyak. Sahl al-'ūd dalam *al-Mu'īn* melakukan survei terhadap kitab-kitab *arba'īn*. Ia menemukan 529 kitab *arba'īn* yang ia susun secara alfabetis.⁹ Bahkan Ibn 'Abd al-Hādī (w. 909 H/ 1509 M) mengklaim telah menulis sedikitnya tidak kurang dari 400 karya *arba'īn*.¹⁰ Namun hal ini perlu diverifikasi lebih lanjut. Jadi jumlah kitab hadis dengan genre *arba'īn* sangat banyak, lebih banyak dari kitab hadis primer seperti kutubusitah, *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān*, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, *al-Mustadrak*, dan kitab-kitab kompilasi hadi awal lainnya.

Kitab *al-Arba'īn* menjadi kitab hadis kecil yang sangat terkenal dan banyak digunakan di berbagai negara saat ini. Dari lima ratus lebih karya yang bergenre *arba'īn*—menurut survei Sahl al-'ūd—kitab *al-Arba'īn al-Nawawīyah* lah yang paling terkenal dan menjadi standar kitab *arba'īn*. Kitab ini pun telah diterjemahkan ke berbagai bahasa. Walaupun demikian, tradisi *arba'īn* tidak hanya berkembang di dalam tradisi Sunni. Syiah Zaidiyah di Yaman juga memiliki kitab kompilasi hadis serupa, yaitu *Silsilat al-Ibrīz* dan *al-'Arba'ūn al-'Ālawiyyah*. Dua kitab ini menurut penuturan Lucas sangat terkenal di kalangan Muslim zaidi di

⁸ Khalid Alavi, "A BRIEF SURVEY OF ARBA'IN LITERATURE (Upto the time of al-Nawawi)," *Islamic Studies* Vol. 23, no. 2 (Summer 1984): 70–77, <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/20847259>.

⁹ Sahl al-'ūd, *al-Mu'īn 'Alā Ma'rifat Kutub al-Arba'īn min Aḥādīs Sayyid al-Mursalīn* (Tanpa Kota: 'Ālam al-Kutub, 2005), 20–175.

¹⁰ Konrad Hirschler, *A Monument to Medieval Syrian Book Culture: The Library of Ibn 'Abd al-Hādī*, *Edinburgh Studies in Classical Islamic History and Culture* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2022), 78, <https://doi.org/10.1515/9781474451598>.

Yaman. Scott Lucas dalam *Teaching Islam in Yemen* mengulas dengan baik dua kitab *arba'īn* tersebut.¹¹

al-Arba'īn al-Nawawīyah memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki ratusan kitab *arba'īn* lain sehingga ia diterima secara luas oleh berbagai kalangan. Kemasyhuran suatu kitab tentu tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui proses panjang. Penelitian ini berusaha mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan *al-Arba'īn al-Nawawīyah* menjadi kitab yang sangat populer dan dalam tradisi Sunni berikut aktor, kapan dan di mana kitab itu mulai populer. Riset ini akan mengungkap penerimaan masyarakat muslim sejak abad ke-7 sampai era digital saat ini ketika pengajian kitab *al-Arba'īn* dilakukan di media digital seperti YouTube bahkan sebagian menjadikannya sebagai komik agar lebih mudah dipahami.

B. Rumusan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada dua masalah untuk memfokuskan bahasan. Dua rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana proses penerimaan *al-Arba'īn al-Nawawīyah* hingga menjadi populer?
2. Kenapa *al-Arba'īn al-Nawawīyah* menjadi kitab *arba'īn* yang sangat terkenal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Scott C. Lucas, "Teaching Islam in Yemen: Insights from Two Forty Hadith Collection," dalam *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, ed. Mohammad Gharaibeh (Boston: BRILL, 2023), 60–92, <https://doi.org/10.1163/9789004529083>.

1. Untuk menguraikan aktor yang berperan dalam penerimaan *al-Arba'īn al-Nawawīyah*, kapan dan di mana kitab itu mulai populer;
2. Untuk menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan *al-Arba'īn al-Nawawīyyah* menjadi kitab yang masyhur dibandingkan *arba'īn* lain.

Riset ini akan memberikan gambaran bagaimana suatu komunitas meresepsi teks, dalam hal ini *al-Arba'īn*¹² sehingga kitab ini menjadi sangat populer hingga sekarang. Temuan penelitian ini akan memberikan ulasan kepada pembaca bahwa otoritas suatu karya tidak diperoleh secara bawaan, tetapi secara gradual dan melibatkan banyak aspek. Dengan demikian, otoritas suatu teks bersifat historis dan bisa dikritisi. Produk sejarah ini bukanlah wahyu yang tidak bisa diganggu gugat dan tidak bisa dipertanyakan.

D. Tinjauan Pustaka

Riset tentang kitab *arba'īn* secara umum maupun *al-Arba'īn al-Nawawīyah* telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian berikut umumnya meneliti konten dari kitab *arba'īn*, sementara riset ini akan melihat sejarah penerimaan *al-Arba'īn* per abad ke-7 ketika ditulis Imam al-Nawawī sehingga kitab ini menjadi sangat populer. Meskipun masih terbilang sedikit riset tentang hadis *arba'īn* sebagaimana dituturkan Lucas,¹³ terdapat beberapa riset yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Misalnya Swantje Bartschat dalam *The Prophet Ideal Pocket Size: Sunni Forty Hadith Collection* mengulas berbagai aspek

¹² Berikutnya kitab *al-Arba'īn al-Nawawīyah* akan disebut dengan *al-Arba'īn* (huruf besar dengan alif-lam) atau nama lengkapnya, sementara *arba'īn* sebagai genre kitab akan ditulis dengan *arba'īn* (dengan huruf kecil dan tanpa alif-lam) kecuali di awal kalimat.

¹³ Scott C. Lucas, "Forty Traditions," dalam *Encyclopaedia of Islam (EI)*, 3 ed. (Leiden: Brill, 2016), 1, https://referenceworks.brill.com/doi/10.1163/1573-3912_ei3_COM_27174.

dari kitab *arba'īn* mulai dari muncul dan berkembangnya genre *arba'īn*, kitab *arba'īn* pertama, makna empat puluh dalam istilah *arba'īn*, persebaran *arba'īn* di daerah-daerah, topik-topik hadis *arba'īn*, dan kemudian dia mengkaji lebih dalam terhadap kompilasi empat puluh hadis karya al-Suyūṭī (w. 911 H/ 1505 M).¹⁴ Ulasan Bartschat terkait berbagai aspek dari kitab *arba'īn* tersebut membantu penulis dalam menelusuri data-data terkait kajian ini.

Scott C. Lucas dalam *Teaching Islam in Yemen: Insights from Two Forty Hadith Collection* menyoroti dua kitab *arba'īn* yang sangat masyhur di kalangan Syiah Zaidiyah Yaman, yaitu *Silsilah al-Ibrīz bi al-Sanad al-'Azīz* oleh al-Ḥasan ibn 'Alī ibn Abī Ṭālib al-Ḥusaynī al-Balkhī (w. 532 H/1137 M) dan *Arba'ūn Ālawiyyah* oleh Qaḍī Syams al-Dīn Ja'far ibn Aḥmad ibn 'Abd al-Salām al-Buhlūlī (w. 576 H/ 1180 M).¹⁵ Jadi dalam buku *Beyond Authenticity*, Lucas mengkaji hadis *arba'īn* dalam tradisi Syiah Zaidiyah, sementara Bartschat menulis tentang hadis *arba'īn* dalam tradisi Sunni, khususnya kompilasi empat puluh hadis tentang jihad.

Garret Davidson dalam *Carrying on the Tradition: A Social and Intellectual History of Hadith Transmissions across a Thousand Years* membahas secara umum konsep *arba'īn* dalam kitab hadis semisal kemunculan dan ukurannya yang kecil, namun padat isi. Ia juga menyoroti perkembangannya dari masa ke masa. Ia juga membahas usaha-usaha mendapatkan sanad yang lebih pendek. Di samping

¹⁴ Swantje Bartschat, "The Prophet Ideal Pocket Size: Sunni Forty Hadith Collection," dalam *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, ed. Mohammad Gharaibeh (Boston: BRILL, 2023), 96–132, <https://doi.org/10.1163/9789004529083>.

¹⁵ Lucas, "Teaching Islam in Yemen: Insights from Two Forty Hadith Collection," 60–95.

itu, Davidson juga menjabarkan pengaruh al-Silafī dan Ibn ‘Asākir dalam memopulerkan genre.¹⁶

Shumsuddin Yabi dkk dalam *Literature Of Forty-Hadith In Malaysia* fokus pada karya-karya yang berhubungan dengan *arba’īn* di Malaysia, khususnya *al-Arba’īn*. Ulasan artikel dimulai dengan menjabarkan seluk beluk kitab *arba’īn* mulai dari kemunculan, topik-topik, dan kemudian fokus pada karya-karya yang berhubungan dengan kitab *arba’īn* di Malaysia. Sebagian karya tersebut ada yang berbentuk terjemah maupun syarah terhadap *al-Arba’īn al-Nawawīyah*.¹⁷ Selain itu, Mimouna Zitouni dkk. mengulas terjemah *al-Arba’īn* dalam *sunnah.com* yang ternyata memiliki keterbatasan disebabkan perbedaan karakter antara bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa tujuan. Peneliti juga menemukan inkonsistensi terjemahan dalam *sunnah.com*.¹⁸

Suleiman A. Mourad dan James E. Lindsay mengulas kitab empat puluh hadis tentang jihad yang ditulis oleh Ibn ‘Asākir (w. 1176/ 571 M) dan hubungannya dengan Nūr al-Dīn Zankī dalam rangka propaganda perang. Mereka juga mengkaji manuskrip-manuskrip dari kitab tersebut, terutama kolofon manuskrip.¹⁹ Dalam buku *The Intensification and Reorientation of Sunni Jihad*, dua

¹⁶ Garrett A. Davidson, *Carrying on the Tradition: A Social and Intellectual History of Hadith Transmissions across a Thousand Years*, Islamic History and Civilization, volume 160 (Leiden Boston (Mass.): Brill, 2020), 203–18.

¹⁷ Shumsudin Yabi dkk., “LITERATURE OF FORTY-HADITH IN MALAYSIA,” *Journal of Ma’alim al-Quran wa al-Sunnah* Vol. 19, no. 2 (2023): 299–322, <https://doi.org/https://doi.org/10.33102/jmq.v19i2.436>.

¹⁸ Mimouna Zitouni dkk., “The Translation of Selected Cultural Items in Al-Nawawī’s Forty Hadiths: A Descriptive and Analytical Study,” *Journal of Intercultural Communication*, 30 November 2022, 43–53, <https://doi.org/10.36923/jicc.v22i3.74>.

¹⁹ Suleiman A. Mourad dan James E. Lindsay, “Sunni Jihād Propaganda in Seventh/Thirteenth-Century Damascus: An Analysis of the Colophons (Samā’āt) on Ibn ‘Asākir’s Forty Ḥadīths for Inciting Jihād,” dalam *New Perspectives on Ibn ‘Asākir in Islamic Historiography*, ed. oleh Steven Judd dan Jens Scheiner (BRILL, 2017), 64–95, https://doi.org/10.1163/9789004345201_006.

penulis ini mengulas lebih detail hubungan Ibn ‘Asākir dan Nūr al-Dīn Zankī. Bahasan dimulai dari kehidupan Ibn Asākir, karier intelektual, hubungannya dengan jihad, perannya dalam pemerintahan Nūr al-Dīn Zankī dan sebagainya, termasuk ulasan terkait empat puluh hadis tentang jihad.²⁰ Buku ini secara komprehensif membahas tokoh tersebut.

Hans A. Harmakaputra menulis tentang konsep berkah (*grace*) dalam *al-Arba’īn* dan kaitannya dengan konsep berkah dalam tradisi Kristen. Ia menafsiri hadis-hadis dalam *al-Arba’īn*, utamanya yang berkaitan dengan berkah serta relasinya dengan konsep berkah/rahmat dalam tradisi Kristen. pembahasan dimulai dari pemaparan konsep berkah dalam Islam dan Kristen sebelum masuk pada hadis *al-Arba’īn*. Ia membaca *al-Arba’īn* dari sudut pandang kristiani yang tumbuh besar di Indonesia, negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Hans mengelaborasi hadis-hadis berkah di dalam *al-Arba’īn* dengan tiga fokus utama, yaitu sifat cinta dan Maha pengampun Tuhan, kebebasan manusia, dan kemurahan hati/ keramahan (*hospitality*).²¹ Jadi dia lebih menekankan pada konten hadis, khususnya yang berkaitan dengan keberkahan.

Selanjutnya ada satu penelitian yang menguraikan asal usul kitab *arba’īn* di Indonesia. Nizam Zulfa meneliti tentang asal usul *arba’īn* di Indonesia dan transformasinya. Ia fokus pada tiga abad perkembangan *arba’īn* di Indonesia,

²⁰ Suleiman Ali Mourad dan James E. Lindsay, *The Intensification and Reorientation of Sunni Jihad Ideology in The Crusader Period: Ibn ‘Asākir of Damascus (1105-1176) and His Age, With an Edition and Translation of Ibn ‘Asākir’s The Forty Hadiths for Inciting Jihad*, Islamic History and Civilization, Studies and Texts, v. 99 (Leiden Boston: Brill, 2013).

²¹ Hans A. Harmakaputra, “Encountering God’s Grace in Islam: A Christian Reading of the Forty Hadith of Nawawī,” dalam *Inclusion or Exclusion in the Sacred Texts and Human Contexts*, ed. oleh Muhammad Shafiq dan Thomas Donlin-Smith (Cham: Springer Nature Switzerland, 2024), 107–22, https://doi.org/10.1007/978-3-031-70180-1_7.

tepatnya di abad ke-19, 20, dan abad ke-21. Ia juga menjabarkan jaringan keilmuan ulama Indonesia yang menulis *arba 'īnāt*.²² Dibandingkan riset ini, penelitian *al-Arba 'īn al-Nawawiyah* akan menelusuri sejarah *arba 'īn* dalam dunia Islam hingga era al-Nawawī dan era setelahnya. Fokusnya berbeda lantaran objek materialnya berbeda.

Demikian beberapa penelitian berkaitan dengan kajian terhadap kitab *arba 'īn*. Kecenderungan di atas masih belum menyentuh sejarah penerimaan *al-Arba 'īn*. Kajian-kajian tersebut lebih menekankan pada ulasan kitab serta kandungannya. Penelitian ini ingin melihat sisi lain dari *al-Arba 'īn*, yaitu sejarah penerimaannya.

E. Kerangka Teori

Karena riset ini akan memetakan sejarah penerimaan *al-Arba 'īn*, akan dibuat periodisasi dan kronologi. Salah satu aspek yang paling kentara dari data sejarah adalah kronologi.²³ Dalam penelitian ini, aspek sejarahnya lebih ditekankan pada penerimaan pembaca. Oleh sebab itu, teori resepsi Hans Robert Jauss, intelektual asal Jerman digunakan dalam riset ini. Ia mengembangkan tujuh tesis sebagai respons terhadap dua mazhab sebelumnya, mazhab Formalis Rusia dan Marxis yang lebih cenderung pada teks sastra dan pengarangnya. Audiens masih sangat memainkan peran yang terbatas dalam teori sebelumnya. Oleh sebab itu, tesis *pertama* yang diajukan Jauss ialah pengarang, karya dan audiens sama-sama bukanlah komponen pasif. Sebaliknya ketiganya lebih-lebih yang terakhir

²² Nizam Zulfa, “Genealogi dan Transformasi Penulisan Kitab Hadis Arba’īn di Indonesia” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2025), 39–104, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73781>.

²³ Louis Gottschalk, *Understanding History A Primer Of Historical Method*, 2 ed. (New York: Alfred A. Knopf, Inc., 1969), 214.

merupakan elemen penting yang membentuk sejarah (*history making energy*). Bahkan tanpa partisipasi aktif pembaca, sejarah suatu karya tidak akan bisa digambarkan/ tidak terpikirkan (*unthinkable*).²⁴ Dengan demikian, riset ini tidak hanya mengulas Imam al-Nawawī (*author*) sebagai penulis dan *al-Arba'īn* (*work*), tetapi juga para audiens atau pembacanya sejak abad ke-7 hijriah. Bagaimana para pembaca merespons karya itu.

Tesis kedua dari teori resepsi Jauss ialah horizon ekspektasi (*horizon of expectations*). Horizon ekspektasi adalah harapan pembaca ketika berhadapan dengan suatu karya sastra yang dibentuk oleh pengetahuan pembaca tentang genre, bentuk dan tema karya yang sudah dikenal sebelumnya.²⁵ kaitannya dengan *al-Arba'īn*, saat pembaca berhadapan dengan kitab ini pada abad ke-7, mereka sudah mengenal kitab-kitab *arba'īn* lain. Imam al-Nawawī bukanlah orang pertama yang menulis genre ini. riset ini akan mengulas horizon ekspektasi pembaca pada abad ke-7 terhadap kitab *arba'īn*, apa yang mereka harapkan dari *arba'īn* pada saat itu. Dua tesis sebelumnya menekankan pentingnya pembaca dalam sejarah sastra atau dalam hal ini *al-Arba'īn*.

Tesis ketiga ialah jarak estetik (*aesthetic distance*) ialah jarak antara horizon ekspektasi pembaca dan karya baru,²⁶ dalam hal ini *al-Arba'īn*. Dengan demikian, keberadaan *al-Arba'īn* akan dibandingkan dengan karya sebelumnya untuk melihat

²⁴ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, terj. ke bahasa Inggris oleh Timothy Bahti (Brighton: Harvester Press, 1982), 19; Hans Robert Jauss dan Elizabeth Benzinger, "Literary History as a Challenge to Literary Theory," *New Literary History* 2, no. 1 (1970): 8, <https://doi.org/10.2307/468585>.

²⁵ Jauss dan Benzinger, "Literary History as a Challenge to Literary Theory," 11.

²⁶ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, 25; Jauss dan Benzinger, "Literary History as a Challenge to Literary Theory," 14.

apakah *al-Arba'īn* memenuhi harapan sehingga menjadi karya biasa (*culinary*) atau jarak harapannya jauh sehingga mengubah horizon pembaca. Penulis melihat, *al-Arba'īn* memiliki horizon yang jauh dari harapan pembaca. Jika karya sebelumnya hanya mencakup topik tertentu misal tasawuf atau jihad, *al-Arba'īn al-Nawawīyyah* mengompilasi tema-tema dasar dan pokok dalam agama yang membuatnya menjadi unik. Tesis ketiga ini dilengkapi oleh tesis *keempat* dengan penggabungan horizon, antara horizon masa lalu dan horizon masa kini. Menurut Jauss, penggabungan dua horizon akan menampilkan perbedaan antara audiens masa lalu dan masa kini dalam melihat karya sastra.²⁷ Kaitannya dengan *al-Arba'īn*, penelitian ini akan membandingkan bagaimana penerimaan audiensnya pada abad ke-7 dan masa setelahnya dan audiens masa kini.

Tesis *kelima* ialah menempatkan suatu karya di antara sejarah panjang seri sastra (*literary series*). Menurut Jauss, suatu karya menyelesaikan problem di masanya untuk kemudian menyisakan problem yang akan diselesaikan karya berikutnya. Penempatan ini berfungsi untuk mengenali posisi dan makna (*significance*) historis suatu karya.²⁸ Sejalan dengan ini, Hasan Hanafī menulis bahwa *turās*—dalam hal ini *al-Arba'īn*—mengungkapkan semangat zamannya (*rūḥ al-‘aṣr*). Ia tidak terlepas begitu saja dari realitas yang mengitarinya.²⁹ Penelitian ini berusaha menempatkan posisi *al-Arba'īn* dibandingkan kitab-kitab *arba'īn* lain. *al-Arba'īn* juga membawa semangat zamannya.

²⁷ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, 28.

²⁸ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, 32.

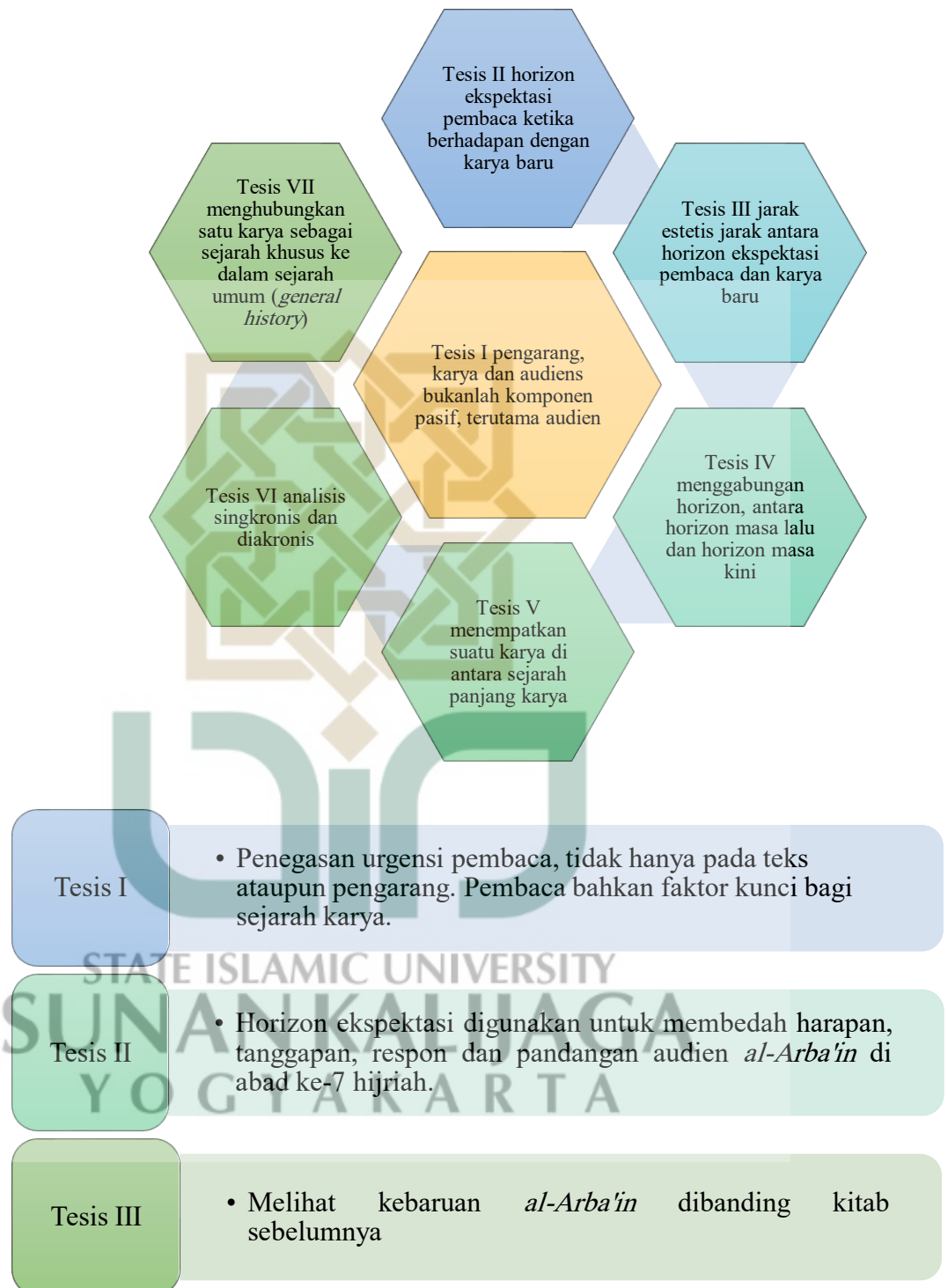
²⁹ Hasan Hanafī, *al-Turās wa al-Tajdīd Mawqifunā min al-Turās al-Qadīm* (United Kingdom: Mu'assasah Hindāwī, 2017), 17.

Tesis *keenam* ialah analisis sinkronis dan diakronis.³⁰ Penelitian ini tidak hanya fokus pada satu masa tertentu (sinkronis), tetapi memanjang dalam waktu (diakronis). Analisis sinkronis akan lebih ditekankan pada tiga abad pertama pasca al-Nawawī, yaitu abad ke-7 sampai abad ke-9. Sementara analisis diakronis dilakukan sejak sebelum al-Nawawī dengan menelusuri *arba'īn-arba'īn* sebelum al-Nawawī serta penerimaan terhadap *al-Arba'īn* baik dalam bentuk syarah, terjemah maupun komentar. Tesis ketujuh ialah menghubungkan satu karya sebagai sejarah khusus (*special history*) ke dalam sejarah secara umum (*general history*).³¹ *Al-Arba'īn* memang bagian dari sejarah panjang kitab hadis. Tesis ketujuh ini menjadi sintesis dari enam tesis sebelumnya. Dengan tujuh tesis ini posisi *al-Arba'īn* berikut sejarah penerimaannya bisa digambarkan dengan kentara.



³⁰ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, 36.

³¹ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, 39.



I i

Tesis IV	• Membandingkan Respon audien awal <i>al-Arba'in</i> dengan audiens saat ini.
Tesis V	• Digunakan untuk menempatkan <i>al-Arba'in</i> dalam sejarah panjang kitab <i>arba'in</i>
Tesis VI	• Diakronis dijadikan dasar untuk kajian secara kronologis sejak kemunculan kitab <i>arba'in</i>. <i>Singkronis</i> digunakan untuk menganalisis Imam al-Nawawi dan <i>al-Arba'in</i>.
Tesis VII	• Memasukkan <i>al-Arba'in</i> ke dalam sejarah kitab hadis secara umum dan posisinya dalam kitab genre <i>arba'in</i>.

Cara kerja teori Jauss dalam riset

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Metode yang digunakan adalah kualitatif lantaran data penelitiannya berupa kata-kata, bukan data numerik sebagaimana penelitian kuantitatif. Menurut Ābid al-Jābirī (w. 2010 M), objek kajianlah yang menentukan metode, bukan sebaliknya. Objek kajian ilmu sangat beragam sehingga tidak mungkin satu metode bisa mengkaji seluruh ilmu

pengetahuan.³² Dengan lain kata, metode yang dipilih harus sesuai dengan objek yang dikaji. Karena objek material kajian ini adalah *al-Arba'īn al-Nawawīyah*, berikut resepsi para ulama setelahnya terhadap kitab tersebut, maka penelitian pustaka ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji secara mendalam topik/objek yang dikaji. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah. Pembahasan dalam riset ini akan dilakukan secara diakronik (*diacronic reading*) lantaran rentetan sejarah panjang *arba'īn* mulai dari abad kedua hijriah sampai ditulisnya *al-Arba'īn* memiliki hubungan yang erat. Imam Nawawī melanjutkan tradisi itu dari para pendahulunya. Tradisi *arba'īn* pasca Imam Nawawī pun juga tidak terlepas dari hasil usaha al-Nawawī serta ulama sebelumnya. Jadi pembacaan yang dilakukan dalam riset ini memanjang dalam waktu dan menyempit dalam ruang. Model sinkronis yang menyempit dalam waktu dan luas dalam ruang juga akan digunakan terutama ketika menguraikan al-Nawawī sebagai tokoh yang dikaji dalam tesis ini dan masa awal penerima *al-Arba'īn*. Dua model kajian sejarah ini saling melengkapi.³³

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan studi literatur yang relevan dengan *al-Arba'īn*. Data penelitian ini adalah data-data tertulis seputar *arba'īn*, termasuk kitab-kitab *arba'īn* yang ditulis sebelum *al-Arba'īn al-Nawawīyah* dengan rentang waktu dari abad kedua sampai abad ketujuh. Data penelitian ini dapat berupa Syarah terhadap *al-Arba'īn*, terjemah maupun kitab-kitab *'ulūm al-*

³² Muḥammad Ābid al-Jābirī, *Madkhal ilā Falsafat al-'Ulūm al-'Aqlāniyyah al-Mu'āṣirah wa Taṭawwur al-Fikr al-'Ilmī* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyah, 2002), 23.

³³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 43–46.

ḥadīṣ. Syarah-syarah *al-Arbaʿīn* cukup menentukan masa depan kitab tersebut. Data penelitian ini juga didapatkan dari kitab-kitab biografi tokoh seperti *Tārīkh*, *Tarājim* dan *Ṭabaqāt*, Ulasan dalam kitab biografi menentukan seorang tokoh dikenal sebagai apa oleh tokoh-tokoh setelahnya. Apakah sebagai ahli hadis, hukum Islam, mufasir, atau pun teolog. Contohnya tesis Walid Saleh tentang al-Baiḍāwī. Menurut Saleh, al-Baiḍāwī (w. 719 H) awalnya tidak terlalu dikenal sebagai penafsir mengingat ulasan al-Ṣafaḍī (w. 764 H) dalam *al-Wāfi wa al-Wāfayāt*, Tāj al-Dīn al-Subkī (w. 771 H) dalam *Ṭabaqāt al-Syāfiʿiyyah* tidak menyebut tafsir *Anwār al-Tanzīl* milik al-Baiḍāwī (w. 719 H). Ayah Tāj al-Dīn al-Subkī, Taqī al-Dīn yang menulis risalah terkait *al-Kasysyāf* juga tidak menandakan ia mengetahui tafsir *Anwār al-Tanzīl* al-Baiḍāwī.³⁴

3. Sumber Data

Data penelitian ini dibagi menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung berkaitan dengan *al-Arbaʿīn al-Nawawīyah* atau pun al-Nawawī. Data yang secara langsung berhubungan dengan *al-Arbaʿīn* ialah syarah, terjemah maupun komentar/ penilaian terhadap *al-Arbaʿīn*, di dalam kitab biografi, kitab *ʿulūm al-ḥadīṣ*, atau pun kitab lain. Sementara data yang secara langsung berhubungan dengan al-Nawawī berupa kitab biografi seperti *Tuḥfat al-Ṭālibīn fī Tarjamat al-Imām Muḥyī al-Dīn* karya muridnya, Ibn al-ʿAṭṭār (w. 724 H), *al-Manhal al-ʿAzāb al-Rawī fī Tarjamat Qaṭb al-Awliyāʾ al-Nawawī* karya al-Sakhāwī (w. 902 H), dan ulasan dalam kitab *ṭabaqāt* seperti dalam *Ṭabaqāt al-*

³⁴ Walid A. Saleh, "The Qur'an Commentary of al-Bayḍāwī: A History of *Anwār al-tanzīl*," *Journal of Qur'anic Studies* 23.1 (2021): 74, <https://doi.org/10.3366/jqs.2021.0451>.

Syāfi'iyyah al-Kubrā tulisan Tāj al-Dīn al-Subkī (w. 771 H). Sumber primer ini adalah data mentah yang belum diolah oleh peneliti sebelumnya. Sementara itu, sumber sekunder adalah sumber yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder ini bersumber dari buku, artikel maupun tesis dan disertasi yang membahas *al-Arba'īn*, *arba'īn* secara umum, ataupun sejarah hadis.

Secara lebih rinci, di bab II peneliti menggunakan data dalam *al-Mu'īn 'alā Ma'rifat Kutub al-Arba'īn*. Kitab ini berisi 529 nama kitab yang ia susun secara alfabetis. Kitab-kitab itu ada yang sudah dicetak, di-*taḥqīq*, dan diedarkan secara luas, ada yang hanya berbentuk manuskrip, dan ada yang hanya tinggal penyebutannya di kitab-kitab ulama (*mafqūd*).³⁵ Tidak semua nama kitab penulis masukkan lantaran sebagian tidak terlacak biografi dan kitabnya. Sebisa mungkin, penulis menggunakan kitab *arba'īn* yang sudah dicetak. Data dalam *al-Mu'īn* juga akan disandingkan dengan kitab-kitab bibliografis seperti *Fahras al-Fahāris* karya 'Abd al-Ḥayy al-Kattānī (w. 1382 H)³⁶, *Kasyf al-Zunūn* karya Ḥājī Khalīfah (w. 1067 H),³⁷ *Turās al-Mughārabah* karya al-Talīdī,³⁸ dan *al-Risālah al-Mustaṭfarah* karya Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Abī al-Faiḍ Ja'far al-Kattānī (w. 1345 H).³⁹

Data di bab tiga banyak menggunakan kitab biografi yang secara khusus mengulas kehidupan al-Nawawī. Setidaknya terdapat empat kitab biografi yang

³⁵ al-'ūd, *al-Mu'īn 'alā Ma'rifat Kutub al-Arba'īn min Aḥādīs Sayyid al-Mursalīn*.

³⁶ 'Abd al-Ḥayy ibn 'Abd al-Karīm al-Kattānī, *Fahras al-Fahāris wa al-Aṣbāt wa Mu'jam al-Ma'ājim wa al-Masyakhāt wa al-Musalsalāt*, vol. I (Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1982).

³⁷ Ḥājī Khalīfah, *Kasyf al-Zunūn 'an Usāmī al-Kutub wa al-Funūn*, ed. Akmal al-Dīn Iḥsyār dan Basysyār 'Awwād Ma'rūf (London: Mu'assasah al-Furqān li al-Turās al-Islāmī, 2021).

³⁸ Muḥammad ibn 'Abdullāh al-Talīdī, *Turās al-Mughārabah fī al-Ḥadīs al-Nabawī wa 'Ulūmihi* (Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1995).

³⁹ Muḥammad ibn Ja'far al-Kattānī, *al-Risālah al-Mustaṭrafah li Bayān Masyhūr Kutub al-Sunnah al-Musyarrāfah* (Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1993).

secara khusus membahas al-Nawawī yang digunakan sebagai data di bab III, yaitu *al-Manhal al-‘Azāb al-Rawī fī Tarjamat Quṭb al-Awliyā’ al-Nawawī* karya al-Sakhāwī,⁴⁰ *al-Minhāj al-Sawī fī Tarjamat al-Imām al-Nawawī* karya al-Suyūṭī (w. 911 H),⁴¹ *Tūḥfat al-Ṭālibīn fī Tarjamat Syaikh Muḥyī al-Dīn* karya Ibn al-‘Aṭṭār,⁴² dan *Bughyat al-Rawī fī Tarjamat al-Imām al-Nawawī* karya Ibn ‘Abd al-Raḥmān atau Ibn Imām al-Kāmiliyyah (w. 874 H).⁴³ Empat kitab ini banyak penulis rujuk untuk mengulas biografi Imam al-Nawawī. Selain empat kitab itu, beberapa kitab sejarah juga dirujuk ketika mengulas latar sejarah kehidupannya. Sementara itu, untuk bab III bagian bahasan *arba ‘īnāt* pasca al-Nawawī, sumber datanya kurang lebih sama, yaitu kitab *al-Mu‘īn* Sahl al-‘Ud dan kitab-kitab bibliografis yang menghimpun nama-nama kitab *arba ‘īnāt* sebagaimana bab II.

Data di bab IV, bagian rumusan masalah pertama penulis ambil dari kitab-kitab *fihris* dan biografi, semisal *al-Ḍau’ al-Lāmi’*, *Ṭabaqāt al-Syāfi’iyyah*, *al-Badr al-Ṭālī’*, *Kasyf al-Zunūn*, *Hadiyyat al-‘Ārifīn*, *al-Risālah al-Mustaṭrafah*, *Fahras al-Rahāris*, *al-A‘lām* dan *Iḥāf al-Anām bi Ṣikr Juhūd al-‘Ulamā’ ‘alā al-Arba ‘īn fī Mabānī al-Islām wa Qawā’id al-Aḥkām*. Dalam kitab-kitab biografi itu, para penulisnya a berbagai tokoh yang menulis syarah maupun *ḥāsyiah* terhadap *al-Arba ‘īn* ketika menyitir karya yang ditulis tokoh tertentu. Kemudian kitab yang

⁴⁰ Syamsuddīn Muḥammad ibn ‘Abdurrahmān al-Sakhāwī, *al-Manhal al-‘Azāb al-Rawī fī Tarjamat Quṭb al-Awliyā’ al-Nawawī*, ed. Muḥammad al-‘Id al-Khaṭrāwī (Madinah al-Munawwarah: Maktabah Dār al-Turās, 1989).

⁴¹ Jalāl al-Dīn ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr al-Suyūṭī, *al-Minhāj al-Sawī fī Tarjamat al-Imām al-Nawawī*, ed. Aḥmad Syafīq Damj (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1988).

⁴² . ‘Alā’ al-Dīn ‘Alī ibn Ibrāhīm ibn al-‘Aṭṭār, *Tūḥfat al-Ṭālibīn fī Tarjamat Syaikh Muḥyī al-Dīn*, ed. Abū ‘Ubaydah Masyhūr ibn Ḥasan Āli Sulaimān (‘Ammān: al-Dār al-Aṣariyyah, 2007).

⁴³ Kamāl al-Dīn ibn Abī ‘Abdillāh Muḥammad ibn Muḥammad Ibn ‘Abd al-Raḥmān, *Bughyat al-Rawī fī Tarjamat al-Imām al-Nawawī*, ed. ‘Abd al-Ra’uf al-Kamālī (Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah, 2010).

terakhir disebutkan secara khusus merangkum usaha ulama lintas generasi dalam meresepsi *al-Arba'īn al-Nawawīyyah*, baik berupa syarah, *takhrīj*, *ḥāsyiah*, dan *mukhtaṣar*. Secara keseluruhan, *Ithāf al-Anām* mencantumkan 122 kitab baik berupa syarah, *takhrīj*, *ḥāsyiah*, dan *mukhtaṣar* yang berhubungan dengan *al-Arba'īn al-Nawawīyyah*.⁴⁴ Kitab-kitab yang disebutkan di dalam kitab ini, ada yang sudah *maṭbū'* (dicetak) dan bisa diakses secara luas, ada yang masih berbentuk manuskrip, dan ada yang hanya disebutkan para ulama di kitab biografi atau pun kitab bibliografis (*mafqūd*), pola yang sama dengan data *arba'īn* di bab II dan bab III. Data dalam kitab-kitab tersebut akan menjadi pemandu penulis dalam menelusuri sejarah penerimaan ulama terhadap *al-Arba'īn al-Nawawīyyah*.

Sementara itu, untuk rumusan masalah kedua banyak menggunakan data yang berhubungan langsung dengan *al-Arba'īn al-Nawawīyyah*, terutama syarah hadis lantaran pemilihan hadis di dalamnya menjadi faktor penentu para ulama masif menggunakan kitab ini. Selain itu, data di rumusan masalah kedua ini juga diambil dari ulasan para ulama di abad ke-7 terhadap Dār al-Ḥadīṣ al-Asyrafīyyah, rumah kedua al-Nawawī. Keberadaan lembaga ini menjadi salah satu faktor juga dalam mempopulerkan *al-Arba'īn*. Kemudian rumusan kedua ini juga banyak mengambil data dari kitab-kitab biografi yang membahas murid-murid al-Nawawī. Murid-muridnya juga termasuk faktor penting dalam mempopulerkan *al-Arba'īn*. Data dalam *al-Ḍaw' al-Lāmi'* karya al-Sakhāwī (w. 902 H),⁴⁵ *al-Badr al-Ṭālī'* karya

⁴⁴ Rāsyid ibn 'Āmir ibn 'Abdullāh al-Ghafilī, *Ithāf al-Anām bi Żikr Juhūd al-'Ulamā' 'alā al-Arba'īn fī Mabānī al-Islām wa Qawā'id al-Aḥkām* (Riyad: Dār al-Ṣamī'ī, 2001), 60–116.

⁴⁵ Syams al-Dīn Abū al-Khair Muḥammad ibn 'Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad al-Sakhāwī, *al-Ḍaw' al-Lāmi' li Ahl al-Qarn al-Tāsi'* (Beirut: Dār al-Jayl, 1992).

al-Syawkānī (w. 1250 H),⁴⁶ dan *Durrat al-Hijāl* karya Ibn al-Qāḍī (w. 1025 H)⁴⁷ misalnya penting bagi rumusan masalah kedua ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam riset kualitatif dilakukan saat melakukan pengumpulan data di lapangan, sebelum dan setelah ke lapangan. Hal ini berbeda dengan riset kuantitatif yang analisis datanya dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan.⁴⁸ Mirip dengan pernyataan ini, Creswell menulis bahwa dalam riset kualitatif, analisis datanya berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data dan penulisan temuan.⁴⁹ Teknik analisis dalam riset ini menggunakan teknik yang ditawarkan John W Creswell. Menurutny ada enam langkah analisis data, namun hanya lima di antaranya yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. *Kedua* membaca keseluruhan data. Pada langkah ini, peneliti membuat gambaran umum dari data dan apa yang ditunjukkan oleh data secara general.

Ketiga membuat kode (*coding*) terhadap semua data. Langkah ini berguna untuk mengorganisir data dan mengelompokkannya. Kode yang diberikan membantu peneliti menempatkan apatah data yang didapat masuk ke bab I, II, III, atau IV. Kode ini juga membantu peneliti mana data yang hanya memuat

⁴⁶ Muḥammad ibn ‘Alī ibn Muḥammad Muḥammad ibn ‘Alī ibn Muḥammad al-Syaukānī, *al-Badr al-Ṭālī ‘bi Maḥāsin man Ba‘da al-Qarn al-Sābi‘*, ed. Muḥammad Ḥasan Ḥallāq (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 2006).

⁴⁷ Abū al-‘Abbās Aḥmad ibn Muḥammad al-Miknāsī ibn al-Qāḍī, *Durrat al-Hijāl fī Asmā’ al-Rijāl*, ed. Muḥammad al-Aḥmadī Abū al-Nūr (Dār al-Turās, 1971).

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89; Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 320; Burhan Bungin dan Marlinda Irwanti, *Qualitative Data Analysis: Manual Data Analysis Procedure* (Jakarta: Kencana, 2022), 1.

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Riyanayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 260.

pengetahuan umum, atau pengetahuan mengejutkan yang tidak disangka sebelumnya, serta informasi yang menarik dari data. *Keempat* mendeskripsikan data. Pada bagian ini, penjelasan secara naratif-deskriptif akan disajikan. *Kelima* memberikan makna dan interpretasi terhadap data yang sudah dideskripsikan. Pelajaran apa yang bisa diambil dari data tersebut. Hal ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, mengingat peneliti membawa kebudayaan, sejarah dan pengalaman pribadinya. Dalam tahap ini, peneliti juga membandingkan dengan riset lain apakah risetnya membenarkan atau justru menyangkal penelitian sebelumnya atau bahkan mengembangkan apa yang sudah diteliti. Analisis teoritis juga berperan dalam tahap ini sebagai pembandingan dari hasil temuan penelitian.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling terkait satu dengan yang lain. Secara lebih rinci, lima bab ini bisa dibaca di uraian berikut ini: Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kajian teoritis, dan sistematika pembahasan. Bab I merupakan kerangka kerja penelitian yang menggambarkan proses dan alur penelitian.

Bab II membahas konsep *arba'īn* dalam tradisi ulama hadis. Sub yang dibahas dalam bagian pertama bab ini meliputi Awal kemunculan kitab *arba'īn*, motif penulisan kitab hadis *arba'īn*, topik-topik kitab *arba'īn*, makna *arba'īn*, jumlah kitab hadis genre *arba'īn*. Sub kedua membahas persebaran kitab *arba'īn* mulai dari awal munculnya sampai era al-Nawawī. Ketertarikan para ulama

⁵⁰ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 264–68.

sebelum al-Nawawī memengaruhinya untuk menyusun kitab *arba'īn* versinya sebagaimana diakui oleh al-Nawawī. Bab II ini menjadi pintu masuk sebelum menguraikan kehidupan intelektual al-Nawawī dan kitab *arba'īn* yang disusunnya serta perkembangan *arba'īnāt* pasca beliau.

Bab III secara eksklusif membahas Imam al-Nawawī meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupannya mulai dari perjalanan intelektual, guru-murid, kondisi sosial sampai karya-karyanya. Bab ini juga akan membahas secara komprehensif *al-Arba'īn al-Nawawīyah* mulai dari sistematika penyusunan, sumber datanya, latar belakang penulisan kitab, dan kepengarangan (*authorship*) kitab. Setelah membahas al-Nawawī dan *al-Arba'īn*, ulasan akan dilanjutkan dengan persebaran kitab-kitab *arba'īn* pasca al-Nawawī. Dinamika perkembangan *arba'īn* pasca al-Nawawī juga menarik untuk dijadikan pembanding dengan *al-Arba'īn al-Nawawīyah*. Jadi selain dibandingkan dengan kitab *arba'īn* sebelumnya, penelitian ini dengan bahasan bab III ini akan membandingkan juga dengan *arba'īnāt* pasca *al-Arba'īn al-Nawawīyah*. Bagian ini juga penting untuk mengungkap poin-poin yang membuat *al-Arba'īn* lebih otoritatif dibandingkan kitab *arba'īn* lain.

Bab IV berisi tentang analisis terhadap sejarah popularitas *al-Arba'īn*. Analisis di bab ini difungsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dicanangkan, yaitu sejarah penerimaan *al-Arba'īn*. Ulasan dalam bab ini akan dimulai dari sejarah penerimaan *al-Arba'īn* mulai dari abad ke-7 hingga sekarang. Bagian ini membahas pola-pola penerimaan ulama yang meliputi syarah, terjemah, *mukhtaṣar* (ringkasan), *ḥāsyiah*, dan *takhrīj*. Kemudian di abad ke-15 akan dibahas

pola-pola penerimaan yang heterogen dan kreatif seperti pembuatan komik *al-Arba'īn*, kajian di Youtube, dan terjemahan lintas bahasa. Bagian ini akan menjawab rumusan masalah pertama. Rumusan masalah kedua juga akan dijawab di bab ini. Ulasan akan melihat faktor internal *al-Arba'īn* dibandingkan dengan kitab *arba'īn* sebelumnya. Ini untuk mengungkap apa keistimewaan kitab. Kemudian membahas peran muridnya terutama Ibn al-‘Aṭṭār yang dijuluki sebagai *Mukhtaṣar al-Nawawī*. Bahasan ini juga berhubungan dengan peran-peran madrasah dan Dār al-Ḥadīṣ. Secara ringkas, peneliti menemukan beberapa faktor popularitas *al-Arba'īn* setelah melihat dan membandingkan dengan *arba'īn* lain, yaitu pemilihan hadis, peran Dār al-Ḥadīṣ al-Asyrafīyyah sebagai rumah kedua al-Nawawī dan peran murid-muridnya. Tiga faktor ini akan menjawab rumusan masalah kedua di bab IV ini.

Bab V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh penjelasan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas dengan disertai saran penelitian berikutnya. Bab ini juga menampung daftar pustaka yang dirujuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah lalu di bab-bab sebelumnya dapat dilihat sejarah panjang penerimaan *al-Arba'īn al-Nawawīyyah* per kitab itu ditulis di abad VII oleh Imam al-Nawawī. Kitab kecil ini mulai populer di Damaskus dan Mesir di abad VII-VIII. Di dua abad ini, bahkan ulama Andalusia sudah menulis syarah terhadap *al-Arba'īn*. Ia melakukan rihlah dari wilayah Islam bagian Barat, Andalusia dan Maroko ke Mesir dan Damaskus. Di abad berikutnya, antara abad VIII-IX *al-Arba'īn* dijadikan kitab yang mula-mula dihafal bersama al-Quran sebelum melangkah pada kitab hadis lain yang lebih besar. Di abad-abad berikutnya sekitar abad IX-XII hijriah, *al-Arba'īn* sangat populer di Mesir. Dalam empat abad ini, Mesir selalu menjadi daerah yang mendominasi penulisan karya yang merespons *al-Arba'īn*. Baru kemudian di abad XIII hingga abad XIV hijriah, Maroko menjadi sentral baru setelah Mesir yang mendominasi selama empat abad lamanya. Pola-pola yang muncul dalam sejarah penerimaan *al-Arba'īn* cukup beragam mulai dari syarah yang paling dominan, *takhrīj*, *ḥāsyiah*, dan *mukhtaṣar*. Tradisi syarah berkembang di abad yang paling awal ketika *al-Arba'īn* ditulis, yaitu di abad VII hijriah kemudian semakin meluas di abad VIII hijriah. Kemudian muncul pola *takhrīj* di Mesir di abad IX, dan *ḥāsyiah* serta *mukhtaṣar* di abad XI.

Kitab ini sangat populer sejak abad awal ditulis karena enam faktor yang jika diringkas bisa menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Enam faktor ini masih sangat mungkin dikembangkan dengan uraian lain yang lebih detail. Faktor

internal popularitas *al-Arbaʿīn* ialah kebaruan pemilihan hadis dan sifat adaptifnya. Pola pemilihan hadis yang ditempuh Imam al-Nawawī (w. 676 H) merupakan *novelty* pada masanya mengingat ulama sebelumnya hanya memilih satu tema tertentu saja misal jihad, adab, keutamaan sahabat, dan usul agama, sementara Imam al-Nawawī memilih hadis-hadis yang dianggap pokok dan mewakili hadis-hadis lain. Ini yang disebut oleh Juss sebagai jarak estetis (*aesthetic distance*). *Al-Arbaʿīn* menantang harapan pembaca yang sudah akrab dengan *al-Arbaʿīn* satu tema. Pemilihan hadis ini merupakan hasil penelitiannya terhadap perbedaan pandangan ulama terkait hadis yang dianggap dasar dan kaidah pokok dalam agama. Ia menemukan 30 hadis hasil dari penelusuran perbedaan itu kemudian menggenapkannya menjadi 42 hadis. Selain itu, faktor internal lainnya ialah adaptif. Mencakup hadis-hadis pokok, *al-Arbaʿīn* bersifat adaptif dan bisa menyesuaikan dengan berbagai pembaca lintas mazhab, lintas waktu dan tempat hingga agama. Sifat adaptif kitab ini salah satunya bisa dilihat dari penulisan syarah, *takhrīj* dan *ḥasyiah* yang berantai sejak abad VII. Jika kitab ini misalnya tidak bisa beradaptasi dengan pembaca baru yang berangkat dari latar belakang berbeda, maka kitab ini tidak akan terus dibaca sebagaimana sejarah panjangnya.

Faktor eksternal kitab ini menjadi populer ialah tradisi rihlah, peran murid, institusi, hingga tradisi *printing* yang berkembang belakangan ini. Selain hadis-hadisnya yang adaptif, kitab ini menjadi populer lantaran murid Imam al-Nawawī mula-mula menulis syarah terhadap kitab ini. Untuk sekedar menyebut ada dua tokoh awal yang menulis syarah, yaitu Ibn al-ʿAṭṭār dan Ibn Rajab al-Ḥainbalī. Selain itu, rihlah juga menjadi kunci lantaran ulama di luar Damaskus seperti Irak

dan Andalusia melakukan rihlah ke Damaskus untuk belajar hadis. Kemudian Dār al-Ḥadīṣ al-Asyrfiyyah yang merupakan salah satu lembaga pembelajaran hadis paling prestisius di Damaskus pada saat itu juga menjadi lembaga pendukung terhadap populernya *al-Arbaʿīn*. Imam al-Nawawī merupakan pimpinan di Dār al-Ḥadīṣ ini. karya-karya ulama dari lembaga ini yang juga cukup populer ialah Muqaddimah Ibn al-Ṣalāḥ (w. 643 H) yang juga merupakan pimpinan lembaga sebelum al-Nawawī. Tradisi keilmuan ini dilestarikan di pesantren di Indonesia dengan menjadikan *al-Arbaʿīn* sebagai salah satu kitab standar hadis selain *Bulūgh al-Marām*. Pembelajaran di pesantren ini ditopang pula oleh tradisi *printing* modern yang membuat kitab-kitab klasik mudah diakses. *Al-Arbaʿīn* sendiri saat ini memiliki banyak versi terbitan dan sudah banyak yang berbentuk *Portable Document Format* (PDF). Kitab ini juga memiliki web tersendiri hingga versi aplikasi *mobile* yang bisa diunduh di *Play Store* dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Materialitas *al-Arbaʿīn* dengan demikian berevolusi dari tulisan tangan dalam manuskrip ke dalam bentuk digital dalam web dan aplikasi di *smartphone*.

B. Saran

Objek penelitian ini masih sangat jauh dari selesai. Masih sangat banyak celah-celah penelitian untuk diisi oleh penelitian-penelitian berikutnya. Misalnya di bagian pembahasan sejarah perkembangan kitab *arbaʿīnāt*, penelitian ini hanya fokus pada siapa, kapan, di mana, dan ulasan singkat kitab *arbaʿīn* yang dibahas. Penelitian ini belum sampai pada konteks resepsi ketika kitab itu muncul. Mengapa misalnya di abad kelima para ulama dominan menulis kitab *arbaʿīn* dengan genre tematik yang menitikberatkan pada soal kesufian dan akhlak yang baik. Mengapa

di abad keenam dan hingga abad X hijriah masif penulisan *arba 'īn* dengan sanad *'alī*. Jadi konteks resepsi ini cukup penting untuk diulas lebih detail. Selain itu, faktor yang membuat penulisan kitab *arba 'īn* meningkat seperti di abad VI dan abad VII belum dibahas secara memadai dalam penelitian ini, begitu pula faktor yang membuatnya menurun semisal yang terjadi di abad XI hingga abad XIII hijriah. Faktor sosial-politik apakah yang memengaruhi tumbuh-kembangnya kitab *arba 'īnāt*? Aspek ini pun masih menyisakan celah untuk diisi dalam penelitian berikutnya.

Pola yang sama juga berlaku pada sejarah penerimaan *al-Arba 'īn* yang diulas di bab IV penelitian ini. Penelitian ini hanya fokus pada siapa, kapan, dan di mana suatu kitab muncul. Faktor sosial-politik yang membuat penulisan syarah berkembang dari masa-masa masih perlu diulas secara rinci di dalam riset-riset berikutnya. Faktor yang membuat *al-Arba 'īn* populer pun masih sangat mungkin ditelusuri lebih dalam, tidak hanya enam faktor yang sudah diuraikan di dalam penelitian ini. Dengan demikian, celah-celah ini cukup menarik untuk diulas secara gamblang dan terperinci di dalam tulisan yang berbeda dengan pendekatan yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Raḥmān, ‘Abd al-Jabbār. *Dakhā’ir al-Turās al-‘Arabī al-Islāmī*. Basrah: Universitas Basrah, 1983.
- ‘Alā’ī, Ṣalāḥ al-Dīn Khalīl ibn Kaikaldī al-. *Al-Amālī al-Arba’īn Fī A‘māl al-Muttaqīn*. Ed. Muḥammad Ishāq Ibrāhīm. Damaskus: Ṭaibah al-Dimasyqiyyah, 2021.
- . *Al-Arba’īn al-Mughniyyah Bi ‘Uyūn Funūnihā ‘an al-Mu’īn*. Ed. Abū ‘Ubaidah Masyhūr ibn Ḥasan. Tanpa Kota: Al-Dār al-Aṣariyyah, 2008.
- Ājurī, Abū Bakar Muḥammad ibn al-Ḥusain al-. *Al-Arba’ūn Ḥadīsan al-Latī Ḥaṣṣa al-Nabī ‘alā Ḥifẓihā*. Beirut: Al-Maktab al-Islāmī, 1989.
- Akmaluddin, Muhammad. *Diskursus Hadis Di Al-Andalus Abad II H/VIII M-III H/IX M: Kuasa, Jaringan Keilmuan Dan Ortodoksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Alavi, Khalid. ‘A BRIEF SURVEY OF ARBA’IN LITERATURE (Upto the Time of al-Nawawī)’. *Islamic Studies* Vol. 23, no. 2 (Summer 1984): 67–82. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/20847259>.
- Ālu Mubārak, Faīṣal ibn ‘Abd al-‘Azīz ibn Faīṣal. *Maḥāsīn Al-Dīn ‘Alā Matn al-Arba’īn*. Ed. Muḥammad Yūsuf al-Jaurānī. Arab Saudi: Dār al-‘Aqīdah, 2021.
- Amalia, Yeni. ‘Studi Akurasi Chatgpt Dalam Menelaah Kesahihan Sanad Dan Matan Hadis’. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2025. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70173>.
- ‘Asākir, Abū Maṣṣūr ‘Abd al-Raḥmān Muḥammad ibn al-Ḥasan ibn Hibatullāh ibn. *Kitāb Al-Arba’īn Fī Manāqib Ummahāt al-Mu’Minīn*. Ed. Muḥammad Muṭī‘ dan Ghazwah Budair. Damaskus: Dār al-Fikr, 1986.
- ‘Asqalānī, Aḥmad ibn ‘Alī ibn ibn Muḥammad ibn Ḥajar al-. *Al-Durar al-Kāminah Fī A’yān al-Mī’ah al-Ṣāminah*. Beirut: Dār al-Jayl, 1993.
- . *Inbā’ al-Ghumar Bi Abnā’ al-‘Umr*. Ed. Ḥasan Ḥabsyī. Kairo: Al-Majlis al-A’lā li al-Syū’ūn al-Islāmiyyah Lajnah Ihya’ al-Turās al-‘Arabī, 1969.

- . *Al-Imtā' Bi al-Arba 'in al-Mutabāyinah Bi Syarṭ al-Simā'*,. Ed. Muḥammad Ḥasan. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.
- . *Al-Majma' al-Mu'Assas Li al-Mu'jam al-Mufahras*. Ed. Yūsuf 'Abd al-Raḥmān al-Mur'asylī. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1994.
- . *Awālī Muslim: Arba 'ūn Ḥadīsan Muntaqāh Min Ṣaḥīḥ Muslim*. Ed. Kamāl Yūsuf al-Ḥūt. Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Ṣaqāfiyyah, 1985.
- Asy'ari, Muḥammad Hasyim. *Arba 'in Ḥadīsan Tata 'Allaq Bi Mabādi' Jam 'iyyah Nahḍat al-'Ulamā'*. Jombang: Maktabah al-Turās al-Islāmī, n.d.
- 'Aṭiyyah, Muḥyī al-Dīn, Ṣalāḥ al-Dīn Ḥafīn, and Muḥammad Khair Ramaḍān Yūsuf. *Dalīl Mu'allafāt al-Ḥadīs al-Syarīf al-Maṭbū'ah al-Qadīmah Wa al-Ḥadīshah*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1995.
- 'Aṭṭār, . 'Alā' al-Dīn 'Alī ibn Ibrāhīm ibn al-. *Tūḥfat Al-Ṭālibīn Fī Tarjamat Syaikh Muḥyī al-Dīn*. Ed. Abū 'Ubaydah Masyhūr ibn Ḥasan Āli Sulaimān. 'Ammān: Al-Dār al-Aṣariyyah, 2007.
- . *Syarah Al-Arba 'in al-Nawawiyyah*. Ed. Muḥammad ibn Nāṣir al-'Ajmī. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 2008.
- Awwal, Muḥammad ibn Makkī al-Āmilī al-Syahīd al-. *Al-Arba 'in Ḥadīsan*. Qum: Mu'assasah al-Imām al-Mahdī, 1407.
- Ayalon, Ami. *The Press in the Arab Middle East: A History*. With Dayan center for Middle Eastern and African studies. Studies in Middle Eastern History. New York Oxford: Oxford university press, 1995.
- Azra, Azyumardi. *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulamā' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Asian Studies Association of Australia. Crows Nest Honolulu: Allen & Unwin University of Hawai'i press, 2004.
- 'Azzūz, Muḥammad ibn. *Madrasat Al-Ḥadīs Fī Bilād al-Syām Khilāl Qarn al-Ṣāmin al-Hijrī*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 2000.
- Baghdādī, al-Ḥafīz Khaṭīb al-. *Al-Jāmi' Li Akhlāk al-Rāwī Wa Adāb al-Sāmi'*. Ed. Maḥmūd al-Ṭaḥḥān. Riyad: Maktabah al-Ma'ārif, 1983.
- Baghdādī, Ismā'il Bāsyā al-. *Hadiyyat Al-'Ārifīn Fī Asmā' al-Mu'allifīn Wa Āṣār al-Muṣannifīn*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-Arabī, 1955.

- Baghdādī, Ismā‘īl Bāsyā ibn Muḥammad Amīn ibn Mīr Salīm al-Yābānī al-. *Īdāh al-Maknūn Fī al-Żail ‘alā Kasyf al-Ḍunūn ‘am Usāmī al-Kutub Wa al-Funūn*. Istanbul: Wakālat al-Ma‘ārif, 1945.
- Baihaqī, Abū Bakar Aḥmad ibn al-Ḥusain al-. *Al-Arba‘īn al-Ṣuḡhrā al-Mukharrajah Fī Aḥwāl ‘Ibādillāh Wa Akhlāqihim*. Ed. Muḥammad Nūr ibn Muḥammad Amīn al-Murāghī. Doha: Idārat Iḥyā’ al-Turās al-Islāmī, n.d.
- Baihaqī, Abū Bakar Aḥmad ibn al-Ḥusain ibn ‘Alī al-. *Al-Sunan al-Kubrā*. Ed. Muḥammad ‘Abd al-Qādir ‘Aṭā. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003.
- Bakrī, Ṣadr al-Dīn Abū ‘Alī al-Ḥasan ibn Muḥammad al-. *Kitāb Al-Arba‘īn Ḥadīṣan al-Arba‘īn Min Arba‘īn ‘an Arba‘īn*. Ed. Muḥammad Maḥfūz. Beirut: Dār al-Gharab al-Islāmī, 1980.
- Bartschat, Swantje. ‘The Prophet Ideal Pocket Size: Sunni Forty Hadith Collection’. In *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, ed. Mohammad Gharaibeh. Boston: BRILL, 2023. <https://doi.org/10.1163/9789004529083>.
- Blecher, Joel. ‘Ḥadīth Commentary’. In *The Encyclopaedia of Islam Three*. Leiden: Brill, 2018. https://doi.org/10.1163/1573-3912_ei3_COM_32080.
- . *Said the Prophet of God: Hadith Commentary Across a Millennium*. Oakland, California: University of California Press, 2018.
- Brinkmann, Stefanie. ‘Between Philology and Hadith Criticism: The Genre of Syarah Gharib al-Hadith’. In *Hadith Commentary: Continuity and Change*, ed. Joel Blecher dan Stefanie Brinkmann. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2023.
- Brown, Jonathan A. C. *Hadith: Muhammad’s Legacy in the Medieval and Modern World*. 2. edition, Reprinted. Foundations of Islam. London: Oneworld Academic, 2018.
- . *The Canonization of Al-Bukhārī and Muslim: The Formation and Function of The Sunnī Ḥadīth Canon*. Islamic History and Civilization Studies and Texts, v. 69. Leiden Boston: Brill, 2007. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004158399.i-431>.
- . ‘The Canonization of Ibn Mājah: Authenticity vs. Utility in the Formation of the Sunni Ḥadīth Canon’. *Revue Des Mondes Musulmans et de La*

Méditerranée, no. 129 (July 2011): 169–81.
<https://doi.org/10.4000/remmm.7154>.

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.

Bughā, Muṣṭafā Dīb al-, and Muḥyī al-Dīn Mistū. *Al-Wāfī Fī Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah*. Damaskus: Dār al-Muṣṭafā, 2010.

Bungin, Burhan, and Marlinda Irwanti. *Qualitative Data Analysis: Manual Data Analysis Procedure*. Jakarta: Kencana, 2022.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Terj. Achmad Fawaid dan Riyanayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Dahlawī, Syāh Waliyullāh al-. *Ḥujjatullāh Al-Bālighah*. Ed. Sayyid Sābiq. Beirut: Dār al-Jail, 2005.

———. *Al-Durr al-Šamīn Fī Mubasysyirāt al-Nabī al-Amīn*. India: Dār al-Kitāb Deobandī, 1418.

Davidson, Garrett. ‘The Hadīth Section’. In *The Library of Aḥmad Pasha Al-Jazzār: Book Culture in Late Ottoman Palestine*, ed. Said Aljoumani, Guy Burak, and Konrad Hirschler. Boston: BRILL, 2025.
<https://doi.org/10.1163/9789004720527>.

———. ‘Where Was Hadith Read in Damascus: Audition Notices and the Loci of Hadith Transmission in Medieval Damascus’. In *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, ed. Mohammad Gharaibeh. Boston: BRILL, 2023.
<https://doi.org/10.1163/9789004529083>.

———. *Carrying on the Tradition: A Social and Intellectual History of Hadith Transmissions across a Thousand Years*. Islamic History and Civilization, volume 160. Leiden Boston (Mass.): Brill, 2020.

Dāwūdī, Syamsuddīn Muḥammad ibn ‘Alī ibn Aḥmad al-. *Ṭabaqāt Al-Mufasssirīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.

Dimasyqī, Syamsuddīn Abū al-Maḥāsīn Muḥammad ibn ‘Alī ibn al-Ḥasan al-Ḥusainī al-. *Żayl Taẓkirat Al-Ḥuffāẓ*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, n.d.

- Dimyātī, Muḥammad ibn ‘Abdullāh ibn ‘Abd al-Laṭīf al-Jurdānī al-. *Al-Jawāhir al-Lu’lu’iyyah Fī Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawaawiyyah*. Arab Saudi: Dār al-Minhāj, 2022.
- El Shamsy, Ahmed. *Rediscovering the Islamic Classics: How Editors and Print Culture Transformed an Intellectual Tradition*. Princeton: Princeton University Press, 2020.
- Federspiel, Howard M. *The Usage of Traditions of the Prophet in Contemporary Indonesia*. Monographs in Southeast Asian Studies. Tempe, Arizona: Program for Southeast Asian Studies, Arizona State University, 1993.
- Ghafīlī, Rāsyid ibn ‘Āmir ibn ‘Abdullāh al-. *Ithāf Al-Anām Bi Żikr Juhūd al-‘Ulamā’ ‘alā al-Arba‘īn Fī Mabānī al-Islām Wa Qawā‘id al-Aḥkām*. Riyad: Dār al-Ṣamī‘ī, 2001.
- Gharaibeh, Mohammad. ‘Ibn Rajab’s Commentary on al-Nawawi’s Forty Hadith: Innovation and Audience in the Jāmi‘ al-‘Ulūm Wa al-Ḥikam’. In *Hadith Commentary: Continuity and Change*, ed. Joel Blecher dan Stefanie Brinkmann. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2023.
- Ghazzī, Muḥammad Kamāl al-Dīn ibn Muḥammad al-. *Al-Na‘t al-Akmal Li Aṣḥāb al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Ed. Muḥammad Muṭī‘ al-Ḥāfīz dan Nazār Abāzah. Damaskus: Dār al-Fikr, 1982.
- Ghazzī, Najm al-Dīn Muḥammad ibn Muḥammad al-. *Al-Kawākib al-Sā‘irah Bi A‘Yān al-Mi‘ah al-‘Āsyirah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997.
- Gottschalk, Louis. *Understanding History A Primer Of Historical Method*. 2nd edn. New York: Alfred A. Knopf, Inc., 1969.
- Hailah, Muḥammad al-Ḥabīb al-. *Al-Tārīkh Wa al-Mu‘arrikhūn Bi Makkah*. Mekkah: Mu’assasah al-Furqān li al-Turāṡ al-Islāmī, 1994.
- Haitamī, Syihāb al-Dīn Aḥmad ibn Muḥammad ibn ‘Alī ibn Ḥajar al-. *Al-Fath al-Mubīn Bi Syarḥ al-Arba‘īn*. Arab Saudi: Dār al-Minhāj, 2009.
- Ḥamīd al-Dīn, ‘Abd al-Malik Aḥmad Qāsim. *Al-Rawḍ al-Aghān Fī Ma‘Rifat al-Mu‘Allifīn Bi al-Yaman Wa Muṣannaḥātihim Min Kulli Fann*. Vol. I. Taif: Dār al-Ḥārīṡī, 1415.
- Ḥamwī, Syihāb al-Dīn Abū ‘Abdillāh Yāqūt ibn ‘Abdillāh al-Rūmī al-. *Mu‘jam al-Buldān*. Vol. IV. Beirut: Dār Ṣādir, 1977.

Ḥanafī, Ḥasan. *Al-Turās Wa al-Tajdīd Mawqifunā Min al-Turās al-Qadīm*. United Kingdom: Mu'assasah Hindāwī, 2017.

Harawī, Abū Ismā'īl al-. *Kitāb Al-Arba'īn Fī Dalā'il al-Tauḥīd*. Ed. 'Alī ibn Muḥammad ibn Nāṣir al-Faqīhī. Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 2010.

Harmakaputra, Hans A. 'Encountering God's Grace in Islam: A Christian Reading of the Forty Hadith of Nawawī'. In *Inclusion or Exclusion in the Sacred Texts and Human Contexts*, edited by Muhammad Shafiq and Thomas Donlin-Smith, 107–22. Cham: Springer Nature Switzerland, 2024. https://doi.org/10.1007/978-3-031-70180-1_7.

Ḥasanī, Muḥammad ibn 'Alwī ibn 'Abbās al-Mālikī al-Makkī al-. *Al-Manhal al-Laṭīf Fī Uṣūl al-Ḥadīṣ al-Syarīf*. Madinah: Maktabah Malik Fahad al-Waṭaniyyah, 2000.

Hirschler, Konrad. *A Monument to Medieval Syrian Book Culture: The Library of Ibn 'Abd al-Hādī*. Edinburgh Studies in Classical Islamic History and Culture. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2022. <https://doi.org/10.1515/9781474451598>.

———. 'The Materiality of Hadith Scholarship in the Post Canonical Period'. In *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, ed. Mohammad Gharaibeh. Boston: BRILL, 2023. <https://doi.org/10.1163/9789004529083>.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Qaf, 2024.

Ḥusanī, 'Abd al-Ḥayy al-. *Al-Šaqāfah al-Islāmiyyah Fī al-Hind*. Mesir: Mu'assasah Handāwī, 2012.

Ḥusanī, 'Abd al-Ḥayy ibn Fakhrud-dīn al-. *Al-I'lām Bi Man Fī Tārīkh al-Hind Min al-A'lām al-Musammā Nuzhat al-Khawāṭir Wa Bahjat al-Masāmi' Wa al-Nawāzīr*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1999.

Ibn 'Abd al-Raḥmān, Kamāl al-Dīn ibn Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Muḥammad. *Bughyat Al-Rāwī Fī Tarjamat al-Imām al-Nawawī*. Ed. 'Abd al-Ra'ūf al-Kamālī. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 2010.

Ibn Abī al-Dunyā, Abū Bakar 'Abdullāh ibn Muḥammad ibn 'Ubayd ibn Sufyān ibn Qais al-Baghdādī al-Umawī al-Qursyī. *Al-Ikhwān*. Ed. Muṣṭafā 'Abd al-Qadīr 'Aṭā. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.

- Ibn Abī Ḥātim, Abū Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad ibn Idrīs ibn al-Munẓir al-Tamīmī al-Ḥanzalī al-Rāzī. *Al-Jarḥ Wa al-Ta’dīl*. Vol. I. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1952.
- Ibn al-Jauzī, Abū al-Faraj ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Alī. *Al-‘Ilal al-Mutanāhiyah Fī al-Aḥādīs al-Wāhiyah*. Vol. I. Beirut: Dār al-Kurtub al-‘Ilmiyyah, 1983.
- Ibn al-Mulaqqin, Abū Ḥafṣ ‘Umar ibn ‘Alī ibn Aḥmad al-Anṣārī. *Al-I’lām Bi Fawā’id ‘Umdat al-Aḥkām*. Ed. ‘Abd al-‘Azīz ibn Aḥmad. Riyad: Dār al-‘Āshimah, 1997.
- Ibn al-Mulaqqin, Abū Ḥafṣ ‘Umar ibn ‘Alī ibn Aḥmad ibn Sirāj al-Dīn al-Anṣārī. *Al-Mu’īn ‘alā Tafahhum al-Arba’īn*. Ed. Abī Islām ‘Abd al-‘Āl. Kairo: Al-Fārūq al-Ḥadīsiyyah li al-Ṭibā’ah wa al-Nasyr, 2005.
- Ibn al-Mulaqqin, Sirāj al-Dīn Abū Ḥafṣ ‘Umar ibn ‘Alī ibn Aḥmad al-Miṣrī. *Ṭabaqāt Al-Awliyā’*. Ed. Nūr al-Dīn. Kairo: Maktabah al-Khanjī, 1994.
- Ibn al-Nadīm, Abū al-Faraj Muḥammad ibn Ishāq ibn Muḥammad al-Warrāq al-Baghdādī. *Al-Fihrist*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, n.d.
- Ibn al-Ṣalāḥ, Abū ‘Amr ‘Uṣmān ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Syahrāzawrī. *Muqaddimah Ibn Al-Ṣalāḥ*. Ed. Ṣalāḥ ibn Muḥammad ibn ‘Uwaiḍah. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2018.
- Ibn ‘Asākir, Abū al-Qāsim ‘Alī ibn al-Ḥasan ibn Hibatullāh. *Al-Arba’īn al-Buldāniyyah Arba’ūn Ḥadīsan ‘an Arba’īn Syaikhān Min Arba’īn Madīnatan Li Arba’īn Min al-Ṣaḥābah*. Ed. ‘Abdū al-Ḥajj Muḥammad al-Ḥarīrī. Beirut: Al-Maktab al-Islāmī, 1993.
- . *Al-Arba’ūn al-Abdāl al-‘Awālī al-Masmū’ah Bi al-Jāmi‘ al-Umawī Bi Dīmasyqa*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah, 2004.
- . *Al-Arba’ūn al-Ṭiwāl*. Ed. ‘Abd al-Majīd al-Salafī. Beirut: Mu’assasah al-Duḥā, 2011.
- . *Al-Arba’ūn Fī al-Ḥaṣṣ ‘Alā al-Jihād*. Ed. ‘Abdullāh ibn Yūsuf. Kuwait: Dār al-Khulafā’ li al-Kitāb al-Islāmī, 1983.
- . *Al-Arba’ūn Ḥadīsan Min al-Musāwāh Mustakhrajah Min Ṣiqāt al-Ruwāh*. Ed. Ṭāhā ibn ‘Alī. Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2003.
- Ibn Daqīq al-‘Īd, Abū al-Faṭḥ Muḥammad ibn ‘Alī ibn Wahb ibn Muṭī‘ al-Qusyairī. *Al-Arba’ūn al-Tusā’iyyah al-Isnād*. Ed. Ḥunain Salmān Mahdī. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah, 2012.

- . *A Treasury Of Hadith: A Commentary on Nawawi's Forty Prophetic Traditions*. Terj. Mokrane Guezou. Istanbul: Imak Offset, n.d.
- . *Syarah Al-Arba 'in al-Nawawiyyah*. Ed. Muḥammad 'Awaḍ Haikal. Mesir: Dār al-Salām, 2012.
- Ibn Jamā'ah, Muḥammad ibn Abī Bakr ibn 'Abd al-'Azīz al-Kanānī al-Ḥamwī. *Al-Tabyīn Fī Syarḥ al-Arba 'in*. Ed. Riyāḍ Munsī al-'Īsā. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2015.
- Ibn Kaṣīr, Abū al-Fidā' al-Ḥāfiẓh. *Al-Bidāyah Wa al-Nihāyah*. Vol. XIII. 13 vols. Beirut: Maktabah al-Ma'ārif, 1988.
- Ibn Qāḍī Syuhbah, Abū Bakar Aḥmad ibn Muḥammad ibn 'Umar ibn Muḥammad. *Ṭabaqāt Al-Syāfi'īyyah*. Ed. 'Abd al-Ḥalīm Khān. Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1987.
- Ibn Rajab, Zain al-Dīn Abū al-Faraj 'Abd al-Raḥmān ibn Syihāb al-Dīn. *Jāmi' al-'Ulūm Wa al-Ḥikam Fī Syarḥ Khamsīn Ḥadīṣan Min Jawāmi' al-Kalim*. Ed. Māhīr Yāsīn. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2008.
- . *The Compendium of Knowledge and Wisdom: Commentary of Imam al-Nawawi's Forty Hadith*. Terj. Abdassamad Clarke. London: Turath Publishing, 2007.
- Ibn Sa'ad, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Sa'ad ibn Manī' al-Hāsyimī. *Al-Ṭabaqāt al-Kubrā*. Ed. Muḥammad 'Abd al-Qādir 'Aṭā, vol. VII. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Ibn Ṭūlūn al-Ṣāliḥī, Syamsuddīn Muḥammad ibn 'Alī. *Al-Arba 'in Fī Faḍl al-Raḥmah Wa al-Rāḥimīn*. Ed. Muḥammad Khair Ramaḍān Yūsuf. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1995.
- . *Al-Fulk al-Masyḥūn Fī Aḥwāl Muḥammad Ibn Ṭūlūn*. Ed. Muḥammad Khair Ramaḍān Yūsuf. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1996.
- . *Kitāb Al-Arba 'in Fī Faḍl al-Raḥmah Wa al-Rāḥimīn*. Ed. Muḥammad Khair Ramaḍān Yūsuf. Lebanon: Dār Ibn Ḥazm, 1995.
- Imād al-'Akrī, 'Abd al-Ḥayy ibn Aḥmad ibn Muḥammad ibn. *Saḥrāt Al-Ḍahab Fī Akhbār Man Ḍahab*. Ed. Aḥmad al-Arnaūṭ, Takhrīj 'Abd al-Qādir al-Arnaūṭ. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1988.

- Iṣbahānī, Abū Nu‘aim Aḥmad ibn ‘Abdullāh ibn Aḥmad al-. *Kitāb Al-Arba ‘īn ‘Alā Mazhab al-Muḥaqqiqīn Min al-Ṣūfiyyah*. Ed. Badr ibn ‘Abdullāh al-Badr. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1993.
- Iṣbahānī, al-Qāsim ibn al-Faḍl ibn Aḥmad al-Ṣaqafī al-. *Al-Arba ‘ūn Fīmā Yantahī Ilaih al-Muttaqūn Wa Yasta ‘miluhu al-Muwaffaqūn Wa Yantabihu Bihi al-Ghāfilūn Wa Yulāzimuhu al-‘Āqilūn*. Ed. Musy‘il ibn Bānī al-Muṭīrī. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2000.
- Iṣfahānī, Abū Nu‘aim Aḥmad ibn ‘Abdillāh al-. *Ḥilyat Al-Awliyā’ Wa Ṭabaqāt al-Aṣfiyā’*. Vol. IX. Beirut: Dār al-Kurtub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- Iskandrānī, Syaraf al-Dīn Abī al-Ḥasan ‘Alī ibn al-Mufaḍḍal al-Maqdisī al-. *Kitāb Al-Arba ‘īn al-Murattabah ‘alā Ṭabaqāt al-Arba ‘īn*. Ed. Muḥammad Sālim ibn Muḥammad al-‘Abbādī. Riyad: Maktabah Aḍwā’ al-Salaf, n.d.
- . *Kitāb Al-Arba ‘īn Fī Faḍl al-Du‘ā Wa al-Dā ‘īn*. Ed. Badr ibn ‘Abdullāh al-Badr. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1993.
- Isybīlī, Aḥmad ibn Farah ibn Aḥmad al-. ‘Syarah Al-Arba‘īn al-Nawawiyyah’. Manuskrip. Paris: Perpustakaan Nasional Paris, n.d.
- Jābirī, Muḥammad Ābid al-. *Madkhal Ilā Falsafat Al-‘Ulūm al-‘Aqlāniyyah al-Mu’āṣirah Wa Taṭawwur al-Fikr al-‘Ilmī*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah, 2002.
- Jabratī, ‘Abd al-Raḥmān al-. *Tārīkh ‘Ajā’ib al-Āṣār Fī al-Tarājim Wa al-Akḥbār*. Beirut: Dār al-Jail, 1978.
- Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Terj. ke bahasa Inggris oleh Timothy Bahti. Brighton: Harvester Press, 1982.
- Jauss, Hans Robert, and Elizabeth Benzinger. ‘Literary History as a Challenge to Literary Theory’. *New Literary History* 2, no. 1 (1970): 7. <https://doi.org/10.2307/468585>.
- Kaḥḥālah, Umar Riḍā. *A ‘Lām al-Nisā’ Fī ‘Ālamai al-‘Arab Wa al-Islām*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, n.d.
- . *Mu’jam al-Mu’allifīn*. Beirut: Dār Ihya’ al-Turās al-Arabī, n.d.
- Karagözoğlu, Mustafa Macit. ‘Commentaries’. In *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*, 1st edn. Hoboken, NJ USA: John Wiley & Sons, Inc, 2020.

- Karkhī, Ṣalāh al-Dīn Abū Bakar Aḥmad ibn al-Muqarrab ibn al-Ḥusain ibn al-Hasan al-. *Arba'ūn Ḥadīsan 'an Arba'in Syaikhān Fī Arba'in Ma'nā Wa Faḍīlah*. Ed. Ṣalāh ibn 'Āyid al-Syalāhī. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1999.
- Kattānī, 'Abd al-Ḥayy ibn 'Abd al-Karīm al-. *Fahras Al-Fahāris Wa al-Aṣbāt Wa Mu'jam al-Ma'ājim Wa al-Masyakhāt Wa al-Musalsalāt*. Vol. I. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1982.
- Kattānī, Muḥammad ibn Ja'far al-. *Al-Risālah al-Mustaṭrafah Li Bayān Masyhūr Kutub al-Sunnah al-Musyarrāfah*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1993.
- Khalīfah, Ḥājī. *Kasyf Al-Zunūn 'an Usāmī al-Kutub Wa al-Funūn*. Ed. Akmal al-Dīn Iḥsyār dan Basysyār 'Awwād Ma'rūf. London: Mu'assasah al-Furqān li al-Turās al-Islāmī, 2021.
- . *Sullam Al-Wuṣūl Ilā Tabqāt al-Fuḥūl*. Ed. Maḥmūd 'Abd al-Qādir al-Arna'ut dan Ṣālih Sa'dāwī. Istanbul: Maktabah Irsikā, 2010.
- Khaṭīb, 'Ajjāj al-. *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. Beirut: Dār al-Fikr, 2008.
- Khaṭīb al-Baghdādī, Abū Bakar Aḥmad ibn 'Alī ibn Ṣābit ibn Aḥmad ibn Maḥdī. *Tārīkh Madīnat Al-Salām*. Ed. Basyār 'Awwād Ma'rūf, vol. XI. Beirut: Dār al-Gharab al-Islāmī, 2001.
- . *Tārīkh Madīnat Al-Salām*. Ed. Muṣṭafā 'Abd al-Qādir 'Aṭā. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Khāzin, 'Alā' al-Dīn 'Alī ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Baghdādī al-. *Umdat al-Ṭālibīn Fī Syarḥ al-Arba'in*. Ed. Muḥammad Sayyid Aḥmad al-Azharī. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 2022.
- Khumainī, Sayyid Rūḥullah al-Mūsawī al-. *Al-Arba'ūn Ḥadīsan Ma'a Syarḥ Li al-Muṣṭalahāt al-Falsafīyyah Wa al-'Irfāniyyah Wa al-Fiqhiyyah Wa al-Riwā'iyyah*. Terjemah ke bahasa Arab Sayyid Muḥammad al-Gharawī. Lebanon: Dār Zain al-'Ābidīn, 2010.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Laknawī, Abū al-Ḥasanāt Muḥammad 'Abd al-Ḥayy al-. *Al-Fawā'id al-Bahiyyah Fī Tarājim al-Ḥanaḥiyyah*. Ed. Muḥammad Badr al-Dīn al-Nu'mānī. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, n.d.

- Lucas, Scott C. 'Forty Traditions'. In *Encyclopaedia of Islam (EI)*, 3rd edn. Leiden: Brill, 2016. https://referenceworks.brill.com/doi/10.1163/1573-3912_ei3_COM_27174.
- . 'Teaching Islam in Yemen: Insights from Two Forty Hadith Collection'. In *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, ed. Mohammad Gharaibeh. Boston: BRILL, 2023. <https://doi.org/10.1163/9789004529083>.
- Maḥfūz, Muḥammad. *Tarājim Al-Mu'allifin al-Tunisiyyin*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1986.
- Makhlūf, Muḥammad ibn Muḥammad ibn 'Umar ibn 'Alī ibn Sālim. *Syajarat Al-Nūr al-Zakiyyah Fī Ṭabaqāt al-Mālikiyyah*. Ed. 'Abd al-Majīd Khayālī. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Makkī, Abū al-Faiḍ Muḥammad Yāsīn ibn 'Īsā al-Fādānī al-. *Al-Arba'ūn al-Buldāniyyah Arba'ūn Ḥadīsan 'an Arba'in Syaikhān Min Arba'in Baladan*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, n.d.
- . *Al-Arba'ūn Ḥadīsan Min Arba'in Kitāban 'an Arba'in Syaikhān*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1987.
- Makkī, Taqīyuddīn Abū al-Faḍl Muḥammad ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn Fahad al-Hāsyimī al-. *Laḥẓ Al-Alḥāẓ Bi Zayl Ṭabaqāt al-Huffāẓ*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.
- Makkī, Taqīyuddīn Abū al-Ṭayyib Muḥammad ibn Aḥmad al-Ḥasanī al-Fāsī al-. *Al-Arba'in Ḥadīsan al-Mutabāyanat al-Asānīd*. Ed. Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Ḥusain. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 2011.
- Mālikī, Abū Ḥafṣ Tāj al-Dīn 'Umar ibn 'Alī al-Fākihānī al-. *Al-Manhaj al-Mubīn Fī Syarḥ al-Arba'in*. Ed. Syawkat ibn Rifqī. Riyad: Dār al-Ṣamī'ī, 2007.
- Mālīnī, Abū Sa'īd Aḥmad ibn Muḥammad ibn Aḥmad al-. *Kitāb Al-Arba'in Fī Syuyūkh al-Ṣūfiyyah*. Ed. 'Āmir Ḥasan Ṣabrī. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1997.
- Mansour, Ahmed. 'The Bulaq Press Museum at The Bibliotheca Alexandrina'. In *Historical Aspects of Printing and Publishing in Languages of the Middle East*, ed. Geoffrey Roper. Leiden: Brill, 2014.
- Maqdisī, Naṣr ibn Ibrāhīm al-. *Kitāb Al-Arba'in*. Ed. Bundar ibn Nāfi' al-'Abdalī. Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2008.

- Maqrizī, Aḥmad ibn ‘Alī ibn ‘Abd al-Qādir Taqī al-Dīn al-. *Al-Mawā’iz Wa al-I’tibār Bi Żikr al-Khaṭaṭ Wa al-Āṣār*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- Metcalf, Barbara D. ‘Living Hadīth in the Tablīghī Jama’āt’. *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (August 1993): 584–608. <https://doi.org/10.2307/2058855>.
- Mourad, Suleiman A., and James E. Lindsay. ‘Sunni Jihād Propaganda in Seventh/Thirteenth-Century Damascus: An Analysis of the Colophons (Samā’āt) on Ibn ‘Asākir’s Forty Ḥadīths for Inciting Jihād’. In *New Perspectives on Ibn ‘Asākir in Islamic Historiography*, edited by Steven Judd and Jens Scheiner, 64–92. BRILL, 2017. https://doi.org/10.1163/9789004345201_006.
- Mourad, Suleiman Ali, and James E. Lindsay. *The Intensification and Reorientation of Sunni Jihad Ideology in The Crusader Period: Ibn ‘Asākir of Damascus (1105-1176) and His Age, With an Edition and Translation of Ibn ‘Asākir’s The Forty Hadiths for Inciting Jihad*. Islamic History and Civilization, Studies and Texts, v. 99. Leiden Boston: Brill, 2013.
- Mudābighī, Abū al-Ma‘ālī Ḥasan ibn ‘Alī al-. *Al-Faṭḥ al-Mubīn Li Syarḥ al-Arba ‘īn Wama ‘ahū Ḥāsyiat al-‘Allāmah al-Mudābighī*. Ed. Qurbān Dibīrdād al-Dāghistānī. Damaskus: Dār al-Faiḥā’, 2024.
- Mufliḥ, Burhān al-Dīn Ibrāhīm ibn Muḥammad ibn ‘Abdullāh ibn Muḥammad ibn. *Al-Maqṣad al-Arsyad Fī Żikr Aṣḥāb al-Imām Aḥmad*. Ed. ‘Abd al-Raḥmān ibn Sulaimān al-‘Uṣaimīn. Riyad: Maktabah al-Rusyd, 1990.
- Muḥibbī, Muḥammad Amīn ibn Faḍlullāh ibn Muḥib al-Dīn ibn Muḥammad al-. *Khalāṣat Al-Aṣar Fī A’yān al-Qarn al-Ḥādī ‘Asyar*. Beirut: Dār Ṣādir, n.d.
- Munāwī, Zain al-Dīn ‘Abd al-Ra’ūf al-. *Syarah Al-Arba ‘īn al-Nawawiyyah*. Ed. ‘Abd al-‘Āṭī Muḥyī al-Syarqāwī dan Wā’il Muḥammad Bakar al-Syansyūrī. Kuwait: Dār al-Ḍiyā’, 2022.
- Munẓirī, Abū Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm ibn ‘Abd al-Qawī ibn ‘Abdullāh al-. *Al-Arba ‘ūn Fī al-Aḥkām*. Ed. Muḥammad ‘Iwāḍ al-Manqūsy dan al-Sayyid ‘Azat al-Mursī. Kairo: Dār al-Ḥaramain, 2001.
- . *Kitāb Al-Aḥādīs al-Arba ‘īn Fī Qaḍā’ Ḥawā’ij al-Muslimīn*. Ed. Abū ‘Āṣim al-Barakātī. Maktabah al-Hudā al-Nabawī, 2021.
- . *Kitāb Al-Arba ‘īn Ḥadīsan Fī Iṣṭinā’ al-Ma’rūf*. Ed. Abū Muḥammad Sālim ibn Aḥmad al-Salafī. Kairo: Maktabah al-Turāṣ al-Islāmī, n.d.

- Muqri', 'Afif al-Dīn Abū al-Faraj Muḥammad ibn 'Abd al-Raḥmān al-. *Kitāb Al-Arba'īn Fī al-Jihād Wa al-Mujāhidīn*. Ed. Badr ibn 'Abdullāh al-Badr. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1995.
- Nabhānī, Yūsuf ibn Ismā'īl al-. *Al-Aḥādīs al-Arba'īn Fī Faḍā'il Sayyid al-Mursalīn*. Beirut: Maṭba'ah al-Adabiyyah, 1801.
- Naisābūrī, Abū Sa'īd Muḥammad ibn Aḥmad ibn al-Ḥusain al-Khuzā'ī al-. *Al-Arba'īn 'an al-Arba'īn Fī Faḍā'il Amīr al-Mu'minīn*. Karbala: Al-'Utbah al-Ḥusainiyyah al-Muqaddasah, 2016.
- Nasawī, Abū al-'Abbās al-Ḥasan ibn Sufyān al-. *Kitāb Al-Arba'īn*. Ed. Muḥammad ibn Nāṣir al-'Ajmī. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1993.
- Na'imī, 'Abd al-Qadīr ibn Muḥammad al-. *Al-Dāris Fī Tārīkh al-Madāris*. Vol. I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Nawawī, Abū Zakariyā Yaḥyā ibn Syaraf al-. *Al-Aẓkār al-Muntakhabah Min Kalām Sayyid al-Abrār*. Ed. Muḥammad 'Abd al-Qādir Syāhīn. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2020.
- . *Al-Majmū' Syarḥ al-Muḥaẓẓab*. Kairo: Idārat al-Ṭibā'ah al-Munīriyyah, 1347.
- . *An-Nawawī's Forty Hadith*. Terj. Ezzeddin Ibrahim dan Denys Johnson Davies. London: Dar Al Taqwa Ltd., 2010.
- . *Kitāb Al-Arba'īn al-Nawawīyyah*. Ed. Aḥmad 'Abd al-Rāziq al-Bakrī. Kairo: Dār al-Salām, 2007.
- . *Kitāb Al-Arba'īn Fī Mabānī al-Islām Wa Qawā'id al-Aḥkām*. Ed. Riyād Ḥusain 'Abd al-Laṭīf al-Ṭā'ī. Yordania: Dār al-Aṣariyyah, 2018.
- . *Matan Al-Arba'īn al-Nawawīyyah*. Damaskus: Dār al-Ghausānī li al-Dirāsah al-Qur'āniyyah, 2010.
- . *Matan Al-Arba'īn al-Nawawīyyah*. Ed. Taufiq Ibrāhīm Ḍamrah. Yordania: Dā'irat al-Maktabah al-Waṭaniyyah, 2009.
- . *Ṣaḥīḥ Muslim Bi Syarḥ Al-Nawawī*. Kairo: Al-Maṭba'ah al-Miṣriyyah, 1929.
- . *Tahẓīb Al-Asmā' Wa al-Lughāt*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.

- . *The Complete Forty Hadith*. Terj. Abdassamad Clarke. London: Ta-Ha Publishers, 2009.
- . *Al-Arba 'īn al-Nawawīyyah*. Ed. Quṣai Muḥammad Nūr dan Anwar ibn Abī Bakr. Arab Saudi: Dār al-Minhāj, 2009.
- . *Al-Taqrīb Wa al-Taisīr li Ma'rīfat Sunan al-Basyīr al-Nazīr*. Ed. Muḥammad 'Uṣmān. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1985.
- Perdana, Tazkia Anugraheni. 'Komparasi Akurasi Pemahaman Ilmu Hadis Oleh Chatgpt 3.5, Chatgpt 4.0, Dan Mahasiswa Magister (S2) Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga'. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67546>.
- Putra, D. I. Ansusa. 'Recognizing an Islamic Hero: The Quran-Hadith's Vision about Muhammad al-Fatih In Indonesian Comics'. *Ulumuna* 26, no. 1 (July 2022): 119–44. <https://doi.org/10.20414/ujis.v26i1.474>.
- Qāḍī, Abū al-'Abbās Aḥmad ibn Muḥammad al-Miknāsī ibn al-. *Durrat Al-Hijāl Fī Asmā' al-Rijāl*. Ed. Muḥammad al-Aḥmadī Abū al-Nūr. Dār al-Turāṣ, 1971.
- Qārī, Mullā 'Alī ibn Sulṭān Muḥammad al-. *Al-Mubīn al-Mu'īn Li Fahm al-Arba 'īn*. Ed. Ḥamzah al-Bakrī. Istanbul: Dār al-Lubāb, 2019.
- . *Faiḍ Al-Mu'īn 'alā Jam' al-Arba 'īn Fī Faḍl al-Qur'ān al-Mubīn*. Ed. Muḥammad Syakūr al-Ḥājī. Yordania: Dār al-Manār, 1987.
- Qāwuqjī, Abū al-Maḥāsīn Muḥammad ibn Khalīl al-. *Al-Imdād al-Ilahiyyah 'Alā al-Arba 'īn al-Nawawīyyah*. Ed. Muḥammad Sa'ad Muḥammad 'Abd al-Ma'būd. Mesir: Dār al-Iḥsān, 2025.
- Qusyairī, Abū al-Qāsim al-. *Kitāb Al-Arba 'īn Fī Taṣḥīḥ al-Mu'āmalah*. Ed. Abū Muḥammad al-Sayyid Abū 'Ammih. Tanta: Dār al-Ṣaḥābah li al-Turāṣ, 1992.
- Qusyairī, Abū Sa'ad 'Abdullāh ibn 'Umar ibn Abī Naṣr al-. *Kitāb Al-Arba 'īn Min Masānīd al-Masyāyikh al-'Isyrīn 'an al-Aṣḥāb al-Arba 'īn*. Ed. Badr ibn 'Abdullāh al-Badr. Riyad: Aḍwā' al-Salaf, 2000.
- Quṭlūbūghā al-Sūdūnī, lihat: Abū al-Fidā' Zainuddīn Qāsim ibn. *Tāj Al-Tarājim*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1992.

- Raḥmān, Fazlur. *Islam & Modernity: Rransformation of an Intellectual Tradition*. Publications of the Center for Middle Eastern Studies 15. Chicago: University of Chicago Press, 1984.
- Ramlī, Syihāb al-Dīn Aḥmad ibn al-Ḥusain ibn Ruslān al-. *Syarah Al-Arba'īn al-Nawawiyyah*. Ed. Wā'il Muḥammad Bakār Zahrān. Oman: Dār al-Fath, 2023.
- Rizkiy, M. Inul. 'THE DEVELOPMENT OF HADITH STUDIES IN EGYPT AFTER THE FALL OF BAGDĀD: The Study of the Contributions of Hadith Scholars in Egypt in the 8th-9th Hijri Century'. *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 5, no. 2 (September 2024). <https://doi.org/10.55987/njhs.v5i2.185>.
- Şābāt, Khalīl. *Tārīkh Al-Ṭibā'ah Fī al-Syarq al-'Arabī*. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1966.
- Şafadī, Şalāḥ al-Dīn Khalīl ibn Aybak al-. *Al-Wāfī Bi al-Wafayāt*. Ed. Aḥmad al-Arnaūṭ dan Turkī Muşṭafā. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-Arabī, 2000.
- . *A'yān al-'Aşr Wa A'wān al-Naşr*. Ed. 'Alī Abū Zaid dkk. Damaskus: Dār al-Fikr, 1998.
- Şafadī, Syihāb al-Dīn Abī Mūsā Aḥmad ibn Mūsā ibn Khafāja al-. *Minḥāj Al-Sālikīn Wa 'Umdat al-Ṭālibīn Fī Syarḥ al-Arba'īn*. Ed. Muḥammad Bassām Ḥijāzī. Damaskus: Al-Dār al-Syāmiyyah, 2023.
- Sakhāwī, Syams al-Dīn Abū al-Khair Muḥammad ibn 'Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad al-. *Al-Daw' al-Lāmi' Li Ahl al-Qarn al-Tāsi'*. Beirut: Dār al-Jayl, 1992.
- . *Takhrīj Al-Arba'īn al-Sulamiyyah Fī al-Taşawwuf*. Ed. 'Alī Ḥasan. Beirut: Al-Maktab al-Islāmī, 1988.
- . *Al-Jawāhir Wa al-Durar Fī Tarjamat Syaikh al-Islām Ibn Ḥajar*. Ed. Ibrāhīm Yajs 'Abd al-Majīd. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1999.
- . *Al-Manḥal al-'Azāb al-Rawī Fī Tarjamat Quṭb al-Awliyā' al-Nawawī*. Ed. Muḥammad al-'Īd al-Khaṭrāwī. Madinah al-Munawwarah: Maktabah Dār al-Turās, 1989.
- . *Arba'ūn Ḥadīsan Min Kitāb al-Adab al-Mufrad Li al-Bukhārī*. Ed. 'Abdullāh ibn Muḥammad Sa'īd al-Ḥusainī. Kairo: Ma'had al-Makḥṭūṭāt al-'Arabiyyah, 2021.

- Saleh, Walid A. 'The Qur'an Commentary of al-Bayḍāwī: A History of Anwār al-Tanzīl'. *Journal of Qur'anic Studies* 23.1 (2021): 71–102. <https://doi.org/10.3366/jqs.2021.0451>.
- Salman, Dui Abu. *Komik Hadits Arba'in An Nawawi Belajar Hadis Dari Kisah Bergambar*. Vol. I. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2026.
- Salman, Dui Abu and Mishari. *Komik Hadits Arba'in An Nawawi Belajar Hadis Dari Kisah Bergambar*. Vol. II. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2026.
- Sanders, James A. *Canon and Community: A Guide to Canonical Criticism*. Guides to Biblical Scholarship. Philadelphia: Fortress Press, 1984.
- . *From Sacred Story to Sacred Text*. Canon as Paradigm. Philadelphia: Fortress Press, 1987.
- . 'The Issue of Closure in the Canonical Process'. In *The Canon Debate*, ed. Lee Martin McDonald and James A. Sanders. Peabody (Mass.): Hendrickson Publisher, 2002.
- Sarkīs, Yūsuf Alyān. *Mu'jam al-Maṭbū'āt al-'Arabiyyah Wa al-Mu'arrabah*. Mesir: Maṭba'ah Sarkīs, 1928.
- Saudah, 'Abd al-Salām ibn 'Abd al-Qādir ibn. *Ithāf Al-Maṭāli 'Bi Waḥyiyāt A'lām al-Qarn al-Šālis 'Asyar Wa al-Rābi'*. Ed. Muḥammad Ḥajjī. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1997.
- Senturk, Recep. 'The Decline of the Decline Paradigm: Revisiting the Periodisation of Islamic History'. In *Niedergangsthesen Auf Dem Prüfstand: = Narratives of Decline Revisited*, 1st, New ed edns, edited by Bacem Dziri and Merdan Güneş. Reihe Für Osnabrücker Islamstudien, Band 38. Frankfurt a.M: Peter Lang GmbH, Internationaler Verlag der Wissenschaften, 2020. <https://doi.org/10.3726/b17739>.
- Shiddiqie, Hasbi as-. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019.
- Silafī, Abū Ṭāhir Aḥmad ibn Muḥammad al-. *Al-Arba'un al-Buldāniyyah*. Ed. 'Abdullāh Rābiḥ. Damaskus: Maktabah Dār al-Bairūtī, 1992.
- Sindī, Muḥammad Ḥayāt Ibrāhīm al-. *Tuḥfat Al-Muḥibbīn Bi Syarḥ al-Arba'in*. Ed. Muḥammad al-Amsamī al-Syinqīṭī. Riyad: Dār al-Ḥaḍārah, 2011.

- Şnobar, Aḥmad ‘Abd al-Jabbār. *Min Al-Nabī Ilā al-Bukhārī Dirāsah Fī Ḥarkat Riwāyat al-Ḥadīṣ Wa Naqdihī Fī al-Qurūn al-Šalāṣah al-Ūlā*. 1st edn. Ammān: Dār al-Fath, 2021.
- Subkī, Tāj al-Dīn ‘Abd al-Wahhāb ibn Taqī al-Dīn al-. *Al-Asybah Wa al-Nazā’ir*. Vol. I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991.
- Subkī, Tāj al-Dīn Abī Naṣr ‘Abd al-Wahhāb ibn ‘Alī ibn ‘Abd al-Kāfī al-. *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah al-Kubrā*. Ed. ‘Abd al-Fattāḥ Muḥammad al-Ḥalw dan Maḥmūd Muḥammad al-Ṭanāḥī. Giza: Hajar, 1992.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulamī, Abū ‘Abd al-Raḥmān Muḥammad ibn al-Ḥusain al-. *Kitāb Al-Arba‘īn Fī al-Taṣawwuf*. India: Maṭba‘ah Dā’irat al-Ma‘ārif, 1950.
- Sulamī, Abū ‘Abdirraḥmān Muḥammad ibn Ḥusain al-. *Kitāb Al-Arba‘īn Fī al-Taṣawwuf*. India: Maṭba‘ah Majlis Dā’irat al-Ma‘ārif, 1950.
- Surramarrī, Yūsuf ibn Muḥammad ibn Mas‘ūd al-. *Al-Arba‘ūn al-Šaḥīḥah Fīmā Dūna Ajr al-Manīḥah*. Ed. Muḥammad Khair Ramaḍān Yūsuf. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2000.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. ‘Komik Hadis Nasihat Perempuan : Pemahaman Informatif Dan Performatif’. *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (March 2018): 209. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1333>.
- . ‘Syarah Hadis Sahih Bukhari Dan Muslim Dalam Komik: Studi Atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap)’. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 2015): 153–68. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.994>.
- Sūsī, Muḥammad al-Mukhtār al-. *Sūs Al-‘Ālimah*. Maroko: Maṭba‘ah Faḍālah, 1960.
- Suyūṭī, ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr Jalāl al-Dīn al-. *Ṭabaqāt Al-Ḥuffāz*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983.
- . *Tadrīb Al-Rāwī Fī Syarḥ Taqrīb al-Nawawī*. Riyad: Maktabah al-Kauṣar, 1415.

- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr al-. *Al-Arba ‘ūn Fī al-Jihād*. Ed. Muḥammad Ibrāhīm al-Zaghālī. Al-Maktab al-Islāmī, 1993.
- . *Al-Arba ‘ūn Ḥadīṣan Fī Qawā’id Min al-Aḥkām al-Syar‘iyyah Wa Faḍā’il al-A‘māl Wa al-Zuhd*. Ed. Bāḥīs ibn Aḥmad al-Khazrajī. Makkah: Dār al-Manārah, 1997.
- . *Al-Asybāh Wa al-Nazā’ir Fī Qawā’id Wa Furū’ Fiqh al-Syāfi’iyyah*. Vol. I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983.
- . ‘Al-Durar Fī Faḍā’il ‘Umar’. In *Kitāb Al-Arba ‘In Fī Faḍā’il al-Khulafā’ al-Rāsyidīn*, ed. Ṭāriq ibn Muḥammad al-Ṭawārī. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2007.
- . *Al-Minhāj al-Sawī Fī Tarjamāt al-Imām al-Nawawī*. Ed. Aḥmad Syafiq Damj. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1988.
- . ‘Al-Qawl al-Jalī Fī Faḍā’il ‘Alī’. In *Kitāb Al-Arba ‘In Fī Faḍā’il al-Khulafā’ al-Rāsyidīn*, ed. Ṭāriq ibn Muḥammad al-Ṭawārī. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2007.
- . ‘Al-Rauḍ al-Anīq Fī Faḍl al-Ṣiddīq’. In *Kitāb Al-Arba ‘In Fī Faḍā’il al-Khulafā’ al-Rāsyidīn*, ed. Ṭāriq ibn Muḥammad al-Ṭawārī. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2007.
- . *Naẓm Al-‘Iqyān Fī A‘yān al-A‘yān*. New York: Al-Maktabah al-Sūriyyah al-Amrīkiyyah, 1927.
- . ‘Tuḥfat Al-‘Ajlān Fī Faḍā’il ‘Uṣmān’. In *Kitāb Al-Arba ‘In Fī Faḍā’il al-Khulafā’ al-Rāsyidīn*, ed. Ṭāriq ibn Muḥammad al-Ṭawārī. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2007.
- Syabrakhīṭī, Ibrāhīm ibn Mar‘ī ibn ‘Aṭiyyah al-. *Al-Futūḥāt al-Wahbiyyah Bi Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawawiyyah*. Mesir: Kasyīdah, 2018.
- Syabsyirī, Waliyuddīn Abū al-Faḍl Muḥammad ibn ‘Alī ibn Sālīm al-. *Al-Jawāhir al-Bahiyyah Fī Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawawiyyah*. Ed. ‘Ādil Aḥmad ‘Abd al-Maujūd. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2021.
- Syahrāzawī, Abū ‘Amr ‘Uṣmān ibn ‘Abd al-Raḥmān al-. *‘Ulūm al-Ḥadīṣ Li Ibn al-Ṣalāḥ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1986.
- Syarnūbī, ‘Abd al-Majīd ibn Ibrāhīm al-. *Syarḥ Al-Arba ‘in al-Nawawiyyah*. Mesir: Dār al-Iḥsān, 1445.

- Syaukânî, Muḥammad ibn ‘Alî ibn Muḥammad Muḥammad ibn ‘Alî ibn Muḥammad al-. *Al-Badr al-Ṭālî ‘ Bi Maḥāsin Man Ba‘da al-Qarn al-Sābi‘*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmî, n.d.
- . *Al-Badr al-Ṭālî ‘ Bi Maḥāsin Man Ba‘da al-Qarn al-Sābi‘*. Ed. Muḥammad Hasan Ḥallāq. Damaskus: Dār Ibn Kašîr, 2006.
- Syihāmî, ‘Abd al-Khālîq ibn Zāhir ibn Ṭāhir ibn Muḥammad al-. *Arba ‘ūn Ḥadīsan ‘an Arba ‘īn Syaikhan ‘an Arba ‘īn Ṣaḥābiyan*. Ed. Abū ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Īsā al-Bātānî. Aljazair: Dār al-Hudā, 2002.
- Taftazānî, Sa‘d al-Dīn Mas‘ūd ibn ‘Umar ibn ‘Abdullāh al-. *Syarah Al-Taftazānî ‘alā al-Aḥādīs al-Arba ‘īn al-Nawawīyyah*. Ed. Muḥammad Ḥasan. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004.
- Ṭaḥḥān, Maḥmūd al-. *Taisīr Muṣṭalaḥ Al-Ḥadīs*. Riyad: Maktabah al-Ma‘ārif, 2004.
- . *Uṣūl Al-Takhrīj Wa Dirāsāt al-Asānīd*. Riyad: Maktabah al-Ma‘ārif, 1996.
- Talīdī, Muḥammad ibn ‘Abdullāh al-. *Turās Al-Mughārabah Fī al-Ḥadīs al-Nabawī Wa ‘Ulūmihi*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah, 1995.
- Ṭihirānī, al-Sayyid Muḥammad Muḥsin al-Ḥusainī al-. *Al-Arba ‘īn Fī al-Turās al-Syī‘ī*. Beirut: Dār al-Maḥajjah al-Baiḍā’, n.d.
- Tirmasī, Muḥammad Maḥfūz ibn ‘Abdullāh ibn ‘Abd al-Mannān al-. *Manhaj Żawī Al-Nazar Syarah Manzumah ‘Ilm al-Aṣar*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003.
- Ṭūfī, Najm al-Dīn Sulaimān ibn ‘Abd al-Qawī ibn ‘Abd al-Karīm al-. *Al-Ta’yīn Fī Syarḥ al-Arba ‘īn*. Ed. Aḥmad Ḥāj Muḥammad ‘Uṣmān. Beirut: Mu’assasah al-Rayyān, 1998.
- Ṭūsī, Abī al-Ḥasan Muḥammad ibn Aslam al-. *Kitāb Al-Arba ‘īn*. Ed. Musy‘il ibn Bānī al-Muṭīrī. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2000.
- ‘Ūd, Sahl al-. *Al-Mu‘īn ‘Alā Ma’rifat Kutub al-Arba ‘īn Min Aḥādīs Sayyid al-Mursalīn*. Tanpa Kota: ‘Ālam al-Kutub, 2005.
- ‘Umarī, Syihāb al-Dīn ibn Faḍlillāh al-. *Masālik Al-Aṣṣār Fī Mamālik al-Amṣār*. Ed. Kāmil Salmān al-Jabawrī dan Maḥdī al-Najm. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010.

‘Uṣaimīn, Muḥammad ibn ‘Abdullāh al-. *Syarah Al-Arba‘īn al-Nawawīyyah*. Arab Saudi: Dār al-Šariyyā, 2004.

Yabi, Shumsudin, Fadlan bin Mohd Othman, Aminudin Basir Ahmad, Norhasnira Ibrahim, and Ali Samoh. ‘LITERATURE OF FORTY-HADITH IN MALAYSIA’. *Journal of Ma‘alim al-Quran wa al-Sunnah* Vol. 19, no. 2 (2023): 299–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.33102/jmq.v19i2.436>.

Zadeh, Travis E. *The Vernacular Qur’an: Translation and the Rise of Persian Exegesis*. Qur’anic Studies Series 7. Oxford : London: Oxford University Press ; The Institute of Ismaili Studies, 2012.

Žahabī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn ‘Uṣmān al-. *Al-Arba‘ūn al-Buldāniyyah al-Mukharrajah Min al-Mu‘jam al-Šaghīr*. Markaz al-Khidmāt wa al-Abḥās al-Šaqāfiyyah, 1988.

Žahabī, Syams al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad ibn ‘Uṣmān al-. *Al-Arba‘īn Fī Šifāt Rabb al-‘Ālamīn*. Ed. ‘Abd al-Qādir ibn Muḥammad ‘Aṭā’. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam, 1413.

Žahabī, Syams al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad ibn ‘Uṣmān ibn Qāimāz al-. *Siyar Al-A‘lām al-Nubalā’*. Vol. VIII. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1996.

———. *Taẓkirat Al-Ḥuffāz*. Vol. IV. Beirut: Dār al-Kurtub al-‘Ilmiyyah, 1998.

———. *Žayl Tārīkh al-Islām*. Ed. Māzīn ibn Sālim Bawāzīr. Dār al-Mughnī li al-Nasyr wa al-Tauzī‘, n.d.

Zahrānī, Muḥammad ibn Maṭar al-. *Tadwīn Al-Sunnah al-Nabawīyyah Nasy’atuhū Wa Taṭawwuruhū*. Riyad: Maktabah Dār al-Minhāj, 1426.

Zahw, Muḥammad Abū. *Al-Ḥadīṣ Wa al-Muḥaddiṣūn*. Riyāḍ: Al-Ri’āsah al-‘Āmmah li Idārat al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1984.

Zaman, Muntasir. ‘Editing and Printing Hadith Literature in Nineteenth-Century India: Aḥmad ‘Alī Sahāranpūrī and the Maṭba‘-i Aḥmadī Press’. *Philological Encounters* 10, nos 1–3 (November 2024): 9–44. <https://doi.org/10.1163/24519197-bja10058>.

Zirkilī, Khair al-Dīn ibn Maḥmūd ibn Muḥammad ibn ‘Alī ibn Fāris al-. *Al-A‘lām*. Vol. IV. Lebanon: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 2002.

Zitouni, Mimouna, Ahad Alzahrani, Nouf Al Kous, Sultana Almutlaq, Abdul-Qader Abdul-Ghafour, and Bahia Zemni. ‘The Translation of Selected Cultural Items in Al-Nawawī’s Forty Hadiths: A Descriptive and Analytical

Study'. *Journal of Intercultural Communication*, 30 November 2022, 43–53. <https://doi.org/10.36923/jicc.v22i3.74>.

Zulfa, Nizam. 'Genealogi Dan Transformasi Penulisan Kitab Hadis Arba'in Di Indonesia'. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2025. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73781>.

Web

'<https://alnawawiforty.com/hadith-29.html>'. 13 July 2026.

Hasan, Abu. 'Hadits arba'in 40 Hadits pilihan disusun oleh Imam Nawawi rahimahullahu'. 13 July 2026. <https://haditsarbain.com/hadits/allah-maha-pengampun/>.

